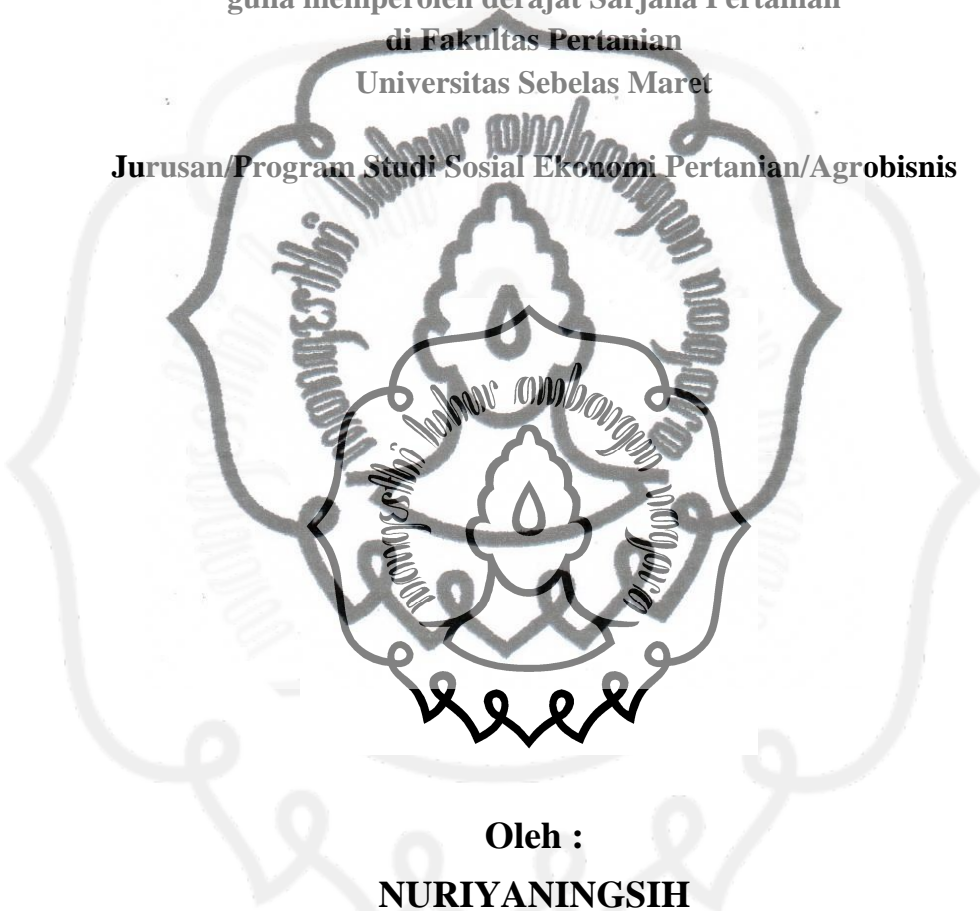


**ANALISIS CURAHAN KERJA WANITA PADA INDUSTRI
TEPUNG AREN TINGKAT RUMAH TANGGA
DI KECAMATAN TULUNG
KABUPATEN KLATEN**

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh derajat Sarjana Pertanian
di Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret**

Jurusan/Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian/Agrobisnis



Oleh :

NURIYANINGSIH

H 1307085

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

commit to user
2012

**ANALISIS CURAHAN KERJA WANITA PADA INDUSTRI
TEPUNG AREN TINGKAT RUMAH TANGGA
DI KECAMATAN TULUNG
KABUPATEN KLATEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

NURIYANINGSIH

H 1307085

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal : Oktober 2012

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

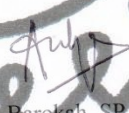
Susunan Dewan Penguji

Ketua

Anggota I

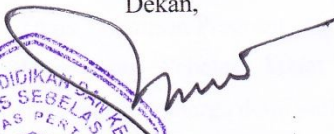

Anggota II


Erlyna Wida Riptanti, SP., MP
NIP. 19780708 200312 2 002


Umi Barokah, SP., MP
NIP. 19730129 200604 2 001


Ir. Sugiharti Mulya H.MP
NIP. 19650626 199003 2 001

Surakarta, Oktober 2012
Mengetahui,
Universitas Sebelas Maret
Fakultas Pertanian
Dekan,



Prof. Dr. Jr. Barabang Puiasmanto, M.S
NIP. 19560225 198601 1 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Curahan Kerja Wanita pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten” sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Bambang Pujiasmanto, M.S., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Ibu Dr. Ir. Sri Marwanti, M.S., selaku Ketua Jurusan/Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian/Agrobisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta
3. Ibu Erlyna Wida Riptanti, S.P., M.P., selaku Pembimbing Utama yang telah begitu sabar memberikan bimbingan, nasehat, arahan dan masukan yang sangat berharga bagi Penulis.
4. Ibu Umi Barokah, S.P., M.P., selaku Pembimbing Pendamping yang telah begitu sabar memberikan bimbingan, nasehat, arahan dan masukan yang sangat berharga bagi Penulis.
5. Ibu Ir. Sugiharti Mulya Handayani, M.P., selaku Ketua Komisi Sarjana sekaligus Penguji Tamu Jurusan/Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian/Agrobisnis Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan masukan yang sangat berharga demi perbaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta atas ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan penulis di Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
7. Mas Dwi dan seluruh staf administrasi atas semua bantuan administrasi selama ini di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Agrobisnis.

8. Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten yang telah memberi ijin penelitian kepada Penulis.
9. Kepala Kantor Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Klaten beserta staf.
10. Kepala Kantor Kesbangpollinmas Kabupaten Klaten beserta staf.
11. Kepala Kantor BPS Kabupaten Klaten beserta staf.
12. Kepala Kantor Kecamatan Tulung beserta staf.
13. Masyarakat Desa Daleman dan Pucang Miliran yang telah membantu Penulis dalam penyusunan skripsi ini.
14. Bapak dan Ibukku tercinta, Bapak Yusuf Darmawan (Alm) terima kasih engkau telah memberikan ibu dan kakak-kakak yang sangat luar biasa bagi penulis serta Ibu Imroniyah terima kasih atas dukungan, perhatian, nasehat, semangat dan doa yang tiada pernah putus yang telah diberikan selama ini.
15. Kakakku tercinta Mbak Novita Herawati S.Pd serta suami Mas Dwi dan Mas Wawan terima kasih atas segala doanya, semangat yang telah diberikan pada Penulis, Dek asya, dek hanna akhirnya tante lulus.
16. Teman-temanku tercinta, Dita S. P, Mar S.P, Nisa S.P, Dewul S.P, Septy S.P, Widy S.P, Badrun S.P, Dek Ima A.md, Fitri S.P, Etik terima kasih atas persahabatan kita selama ini, dukungan, semangat kalian memberikan warna serta keceriaan dalam kehidupanku.
17. Keluarga besar Agrobisnis Ext'07, terimakasih atas *support*, saran dan kritik serta semua bantuan yang telah diberikan pada Penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Surakarta, Oktober 2012

commit to user

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DARTAR LAMPIRAN	xi
RINGKASAN	xiii
SUMMARY	xiv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kegunaan Penelitian	4
II. LANDASAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu	5
B. Tinjauan Pustaka	7
1. Ketenagakerjaan	7
2. Tenaga Kerja Wanita	9
3. Curahan Waktu Kerja Wanita	10
4. Faktor-faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Curahan Kerja Wanita	11
5. Industri Rumah Tangga	13
6. Pati Aren	14
C. Kerangka Teori Pendekatan Masalah	14
1. Analisis Curahan Kerja Wanita pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah.....	15
2. Analisis Kontribusi Curahan Kerja Wanita pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga.....	16
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Kerja Wanita pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Rumah Tangga	16
D. Definisi Operasional dan Konsep Pengukuran Variabel	18
E. Hipotesis.....	19
F. Asumsi-asumsi	20
G. Pembatasan Masalah	20

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Dasar Penelitian	21
B. Metode Pengumpulan Data.....	21
1. Metode Penentuan Lokasi Penelitian	21
2. Metode Pengambilan Responden	21
C. Teknik Pengumpulan Data.....	23
D. Jenis dan Sumber Data.....	23
E. Metode Analisis Data	24
1. Analisis Curahan Kerja Wanita pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga.....	24
2. Analisis Kontribusi Curahan Kerja Wanita pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga.....	24
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kerja Wanita pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga	25

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Alam.....	30
1. Letak Geografis dan Wilayah Administratif.....	30
2. Topografi Daerah dan Keadaan Iklim.....	31
B. Keadaan Penduduk.....	31
1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin	31
2. Keadaan Penduduk Menurut Umur.....	33
3. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	34
4. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian	35
C. Keadaan Perkonomian.....	36
D. Keadaan Perindustrian	37

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten	40
B. Hasil Penelitian	
1. Proses Pembuatan Tepung Aren.....	43
2. Karakteristik Identitas Tenaga Kerja Wanita pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga Menurut Faktor Sosial Ekonomi ...	47
a. Pendidikan Tenaga Kerja Wanita	47
b. Umur Tenaga Kerja Wanita.....	48
c. Jumlah Anggota Keluarga Tenaga Kerja Wanita	49
d. Total Pendapatan Tenaga Kerja Wanita	50
e. Upah Tenaga Kerja Wanita	51
f. Leisure Tenaga kerja Wanita	53
g. Jenis Pekerjaan Tenaga Kerja Wanita	54
3. Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten	55
4. Alokasi Waktu Tenaga Kerja Wanita pada Kegiatan Ekonomi dan Non Ekonomi.....	56

5. Curahan Waktu Kerja pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten	57
6. Kontribusi dan Jumlah Curahan Waktu Kerja Wanita pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.....	59
7. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita Pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten	60
a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	60
b. Hasil Uji F.....	61
c. Hasil Uji- t	62
d. Regresi Parsial	68
e. Uji Asumsi Klasik.....	68
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah sampel tenaga kerja wanita yang bekerja pada industri pembuatan tepung aren di Desa Daleman dan Pucang Miliran	22
Tabel 2.	Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten 2010.....	32
Tabel 3.	Keadaan Penduduk Menurut Umur di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten 2010.....	33
Tabel 4.	Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten 2010	34
Tabel 5.	Sarana Pendidikan di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten 2010	35
Tabel 6.	Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten 2010.....	36
Tabel 7.	Sarana Perekonomian di Kecamatan Tulung 2010.....	37
Tabel 8.	Kelompok Sentra Industri dan Jumlah Unit Usaha Menurut Bidang Usaha Di Kabupaten Klaten Tahun.....	38
Tabel 9.	Jumlah Unit Usaha Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung	40
Tabel 10.	Upah tenaga kerja di Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung	42
Tabel 11.	Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja Wanita di Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.....	47
Tabel 12.	Umur Tenaga Kerja Wanita di Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.	48
Tabel 13.	Jumlah Anggota Keluarga Tenaga Kerja Wanita di Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.....	49
Tabel 14.	Total Pendapatan Rumah Tangga Tenaga Kerja Wanita di Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.	50
Tabel 15.	Upah Tenaga Kerja Wanita di Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.	51
Tabel 16.	Pendapatan Tenaga Kerja Wanita pada industri Tepung aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten	52
Tabel 17.	Waktu Luang Tenaga Kerja Wanita pada industri Tepung aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten	53

Tabel 18. Jenis Pekerjaan yang dilakukan Tenaga Kerja Wanita pada industri Tepung aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten	54
Tabel 19. Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga Di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.	55
Tabel 20. Rata-rata Alokasi Waktu Tenaga Kerja Wanita pada Kegiatan Ekonomi dan Non Ekonomi.....	56
Tabel 21. Rata-rata Total Curahan Waktu Kerja (CWK) pada Industri tepung aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.....	58
Tabel 22. Kontribusi Tenaga Kerja Wanita pada industri tepung aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten	59
Tabel 23. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Curahan Kerja Wanita Terhadap Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhinya.....	60
Tabel 24. Anova Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Terhadap Curahan Waktu Kerja Wanita dan Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhinya	61
Tabel 25. Hasil Analisis Uji t Terhadap Pengaruh Setiap Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Curahan Kerja Wanita.....	62
Tabel 26. Nilai Standard Koefisien Regresi Parsial Beberapa Variabel yang Berpengaruh terhadap Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jumlah Permintaan dan Penawaran Tenaga kerja.....	8
Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir	18
Gambar 3. Bagan proses pembuatan Pati Basah.....	43
Gambar 4. Bagan proses pembuatan Pati Kering	45
Gambar 5. Bagan proses pembuatan Mie Soun	46



commit to user

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Daftar Nama Pengrajin pada industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kelurahan Daleman Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten	73
Lampiran 2.	Daftar Nama Pengrajin Tenaga Kerja Wanita pada industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kelurahan Pucang Miliran Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten	74
Lampiran 3.	Daftar Nama Responden Tenaga Kerja Wanita pada industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kelurahan Pucang Miliran dan Kelurahan Daleman di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten	75
Lampiran 4.	Daftar Jumlah Tenaga Kerja di Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten	76
Lampiran 5.	Pendistribusian Curahan waktu kerja (jam/bulan)	77
Lampiran 6.	Curahan Waktu Kerja (CWK) Tenaga Kerja Wanita pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten	78
Lampiran 7.	Karakteristik dan Identitas Responden Tenaga Kerja Wanita pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten	79
Lampiran 8.	Leisure/Waktu Luang Tenaga Kerja Wanita pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten	80
Lampiran 9.	Pendapatan Tenaga Kerja Wanita pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten	81
Lampiran 11.	Pendapatan Sampingan Tenaga Kerja Wanita pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten	82
Lampiran 12.	Total Pendapatan Tenaga Kerja Wanita dari Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga dan Pekerjaan Sampingan di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten	83
Lampiran 13.	Total Pendapatan Rumah Tangga Responden Tenaga Kerja Wanita pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten	84
Lampiran 14.	Faktor-faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita pada Industri tepung aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten	85

Lampiran 15. Alokasi Waktu Tenaga Kerja Wanita untuk Kegiatan Rumah Tangga.....	86
Lampiran 16. Alokasi Waktu Tenaga Kerja Wanita untuk Kegiatan Sosial Kemasyarakatan	87
Lampiran 17. Alokasi Waktu Tenaga Kerja Wanita untuk Kegiatan Pribadi.....	88
Lampiran 18. Alokasi Waktu Tenaga Kerja Wanita untuk Kegiatan Non Ekonomi	89
Lampiran 19. Data penelitian	90
Lampiran 19. Perhitungan Standar Koefisien Regresi Parsial.....	92
Lampiran 20. Hasil Output Regresi Analisis Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita	93
Lampiran 21. Daftar Kuisioner Responden industri tepung aren di Kecamatan Tulung	96
Lampiran 22. Foto Hasil Penelitian.....	103

RINGKASAN

Nuriyaningsih H1307085. Analisis Curahan Kerja Wanita pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Di bawah bimbingan Erlyna Wida Riptanti SP., MP dan Umi Barokah SP., MP.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya curahan kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten, menganalisis besarnya kontribusi curahan kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi curahan kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis dan pelaksanaan penelitian ini dengan teknik survei. Lokasi penelitian diambil secara sengaja (*purposive*) yaitu di Kecamatan Tulung dimana Desa Daleman dan Desa Pucang Miliran merupakan desa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sampel yang diambil sebanyak 30 responden. Dari masing-masing desa diambil 21 responden dari Desa Daleman dan 9 responden dari Desa Pucang Miliran. Metode pengambilan responden yang digunakan secara acak sederhana atau *simple random sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan pencatatan. Analisis yang digunakan adalah curahan waktu tenaga kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga dan menggunakan model regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tenaga kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga mempunyai curahan waktu kerja sebesar 134,93 jam/bulan atau 4,50 jam/hari dan kontribusinya terhadap curahan waktu yang diperlukan pada industri tepung aren tingkat rumah tangga sebesar 86,50%. Faktor total pendapatan rumah tangga, umur tenaga kerja wanita, pendidikan tenaga kerja wanita, jumlah anggota keluarga, upah tenaga kerja wanita dan leisure/waktu luang tenaga kerja wanita secara bersama-sama mempengaruhi curahan waktu tenaga kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga di Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten. Namun secara individu faktor total pendapatan rumah tangga, umur tenaga kerja wanita, jumlah anggota keluarga, upah tenaga kerja wanita dan leisure/waktu luang tenaga kerja wanita berpengaruh terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita sedangkan pendidikan tenaga kerja wanita tidak mempengaruhi curahan waktu tenaga kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

Dari hasil penelitian dapat disarankan bahwa sebaiknya pemerintah Kabupaten Klaten memberikan bantuan modal atau lebih memberikan kemudahan pengrajin dalam memperoleh modal agar industri ini lebih berkembang karena diketahui tingkat kontribusi wanita pada industri tepung aren tinggi yaitu sebesar 86,50%. Apabila usaha mikro ini dapat berkembang menjadi industri kecil atau menengah bahkan menjadi industri besar maka angka pengangguran di Kabupaten Klaten dapat menurun.

commit to user

SUMMARY

Nuriyaningsih H1307085. An Analysis of Women' Work Expended on Palm Flour Household Level Industry in Tulung District Klaten Regency. Faculty of Agriculture. Sebelas Maret University Surakarta. Under Erlyna Wida Riptanti SP., MP's dan Umi Barokah SP., MP's guidance.

This research aims to analyze the amount of women' work expended on palm flour household level industry in Tulung District Klaten Regency, analyze the amount of contribution of women' work expended on palm flour household level industry in Tulung District Klaten Regency, and analyze the factors affecting women' work expended on palm flour household level industry in Tulung District Klaten Regency.

The basic method used in the research is an analysis descriptive and this research used survey technique. The research location purposively taken was in Tulung district where Daleman village and Pucang Miliran village were villages become samples in this research. The sample taken were 30 respondents. From each village took 21 respondents from Daleman village and 9 respondents from Pucang Miliran village. Respondents taking method used was simple random sampling. Types of data used in the research was primary data and secondary data by applying observation, interview and recording as the data collecting techniques. The analysis used was time expended of the women labors of palm flour household level industry and used double linier regression model.

The research results showed the average of women labor on palm flour household level industry has time expended as 134.93 hours/month or 4.50 hours/day and its contribution on time expended needed on palm flour household level industry as 86.50%. Factors of total household income, women labor ages, women labor education, the number of family members, women labor salary and the spare time of women labor together affected time expended of women labor on palm flour household level industry in Tulung district, Klaten regency. However, individually factors of total household income, women labor age, the number of family members, women labor salary and the spare time of women labor influenced on time expended of women labor whereas women labor education did not influence the spare time of women labor on palm flour household level industry in Tulung district, Klaten regency.

Based on the research result it is advised that it is better for Klaten regency government gives capital or atau more giving the easiness to the craftsmen in capital gain so that this industry is more developed since knowing women labor contribution on high palm flour industry as 86.50%. If this micro business can be developed as the small or medium industry even as the big industry therefore unemployment number in Klaten regency can reduce

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertambahan penduduk yang pesat akan menimbulkan berbagai persoalan seperti pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, perumahan, kesehatan, pendidikan dan kesempatan kerja. Jumlah penduduk Kabupaten Klaten tahun 2010 sebesar 1.281.786 jiwa dibanding tahun 2009 yang sebesar 1.277.297, maka jumlah penduduk Kabupaten Klaten tahun 2010 bertambah 4.489 jiwa atau 0,35% (BPS Klaten, 2010). Sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk maka akan mengakibatkan masalah ketenagakerjaan. Jumlah penduduk yang semakin meningkat akan berdampak pada bertambahnya jumlah angkatan kerja.

Sektor Industri di Kabupaten Klaten menempati urutan ketiga setelah sektor Perdagangan dan Pertanian dengan kontribusi 19,51%. Sumbangan ini sebagian besar berasal dari industri yang menggunakan bahan baku atau penolong yang berasal dari sektor pertanian. Salah satu industri pengolahan bahan baku yang terdapat di Kabupaten Klaten yaitu industri pengolahan tepung aren. Industri pengolahan tepung aren merupakan industri pengolahan yang menggunakan batang pohon aren sebagai bahan bakunya.

Pohon Aren atau enau (*Arengga Pinata*) merupakan pohon yang menghasilkan bahan-bahan industri. Hampir semua bagian atau produk tanaman ini dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi. Pohon Aren merupakan tanaman asli Indonesia yang penyebarannya mulai dari pantai barat India, Cina bagian selatan sampai ke kepulauan Guam di lautan Pasifik. Tanaman Aren mampu tumbuh di kawasan dengan ketinggian mulai dari 0 m sampai dengan 1.400 m dpl. Ada lima produk utama yang dihasilkan tanaman aren. Pertama, bunga jantannya yang disadap akan menghasilkan nira untuk bahan gula merah (*palm sugar, brown sugar*). Kedua, buah mudanya yaitu kolang-kaling. Ketiga, ijuknya merupakan bahan tali, atap rumah serta filter resapan air pada bangunan. Kelebihan ijuk sebagai filter adalah tidak bisa

lapuk. Keempat, batang aren (bagian luarnya) merupakan kayu keras (ruyung) yang juga tahan lapuk yang dapat dijadikan penerimaan tambahan bagi pengusaha itu sendiri. Kelima, aren juga menghasilkan tepung dari empelur batang menjelang tanaman berbunga (Sunanto, 1993).

Industri tepung aren merupakan salah satu industri pengolahan batang pohon aren menjadi tepung aren dan tergolong industri rumah tangga. Sentra industri pengolahan tepung aren di Kabupaten Klaten berada di Kecamatan Tulung, terdapat dua Kelurahan yang mengusahakan tepung aren tersebut yaitu di Kelurahan Daleman dan Kelurahan Pucang Miliran.

Jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri tepung aren di Kecamatan Tulung berjumlah 204 orang yang terdiri dari 111 tenaga kerja laki-laki dan 93 tenaga kerja wanita. Dalam seluruh tahapan proses produksi pengolahan tepung aren tenaga kerja laki-laki lebih terlibat dalam seluruh jenis pengolahan tepung aren dibandingkan dengan tenaga kerja wanita, hal itu dikarenakan hampir setiap tahapan proses produksi merupakan pekerjaan berat dan membutuhkan banyak tenaga serta lebih mengutamakan kekuatan fisik. Peran wanita di industri tepung aren tingkat rumah tangga hanya pada tahapan proses pemerasan untuk jenis pati basah dan penjemuran pada pati kering. Meskipun demikian wanita juga memberikan kontribusinya dalam pengolahan tepung aren.

Keikutsertaan wanita dalam kegiatan ekonomi rumah tangga dilatarbelakangi oleh alasan ekonomi. Wanita mencurahkan waktunya untuk bekerja dipengaruhi oleh pendapatan dalam keluarga. Hal ini disebabkan pendapatan keluarga, dalam hal ini bila suami kurang memenuhi kebutuhan dalam keluarga maka wanita sebagai isteri dapat bekerja dan mendapatkan upah sehingga wanita dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Hal inilah yang mendorong peneliti mengadakan suatu penelitian mengenai curahan tenaga kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga di Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten.

B. Perumusan Masalah

Disamping bekerja di sektor industri pembuatan tepung aren, wanita sebagai seorang ibu dan istri dalam keluarga tidak bisa lepas dari tanggung jawab kehidupan keluarganya. Peranan wanita dalam keluarga berbeda dengan peranan pria. Pola kehidupan keluarga menuntut wanita untuk mengerjakan seluruh pekerjaan rumah tangga. Oleh karena itu seorang wanita harus bisa mendistribusikan tenaganya untuk kegiatan ekonomi atau mencari nafkah serta tenaganya untuk kegiatan bukan ekonomi seperti mengurus rumah tangga dan kegiatan di luar rumah tangga misalnya kegiatan sosial masyarakat.

Mempertimbangkan kondisi pentingnya peran wanita dalam menangkap peluang kerja, meningkatkan pendapatan keluarga tanpa mengganggu aktivitasnya sebagai ibu rumah tangga penulis perlu mengkaji sumbangan waktu yang dicurahkan tenaga kerja wanita pada kegiatan ekonomi rumah tangga (bekerja di industri tepung aren tingkat rumah tangga) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Berapa besarnya curahan kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten?
2. Berapa besarnya kontribusi curahan kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi curahan kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis besarnya curahan kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten
2. Untuk menganalisis besarnya kontribusi curahan kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten

commit to user

3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi curahan kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Bagi pemerintah, diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk menekan angka pengangguran di Kabupaten Klaten.
3. Bagi produsen, diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menggunakan tenaga kerja wanita yang berusia produktif.
4. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pembanding bagi pemecahan masalah yang sama.

II. LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Menurut hasil penelitian Sarsanti (1999) tentang Faktor-faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Curahan Kerja Wanita Tani Dalam Mencari Nafkah Di Luar Usaha Tani (Studi Kasus Di Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi) menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap curahan kerja wanita tani dalam mencari nafkah di luar usaha tani : umur wanita tani, pendapatan rumah tangga selain pendapatan wanita tani di luar usaha taninya sendiri, jumlah anggota rumah tangga, pendidikan wanita tani, usia anak terkecil, dan luas lahan garapan sawah secara bersama-sama mempengaruhi curahan kerja wanita tani dalam mencari nafkah di luar usaha tani.

Faktor sosial ekonomi yaitu umur wanita tani, pendidikan wanita tani, dan usia anak terkecil berpengaruh nyata dan positif terhadap curahan kerja wanita tani dalam mencari nafkah di luar usaha tani. Faktor sosial ekonomi yaitu pendapatan rumah tangga selain pendapatan wanita tani di luar usaha taninya sendiri dan luas lahan garapan sawah berpengaruh nyata dan negatif terhadap curahan kerja wanita tani dalam mencari nafkah di luar usaha taninya. Sedangkan faktor sosial ekonomi yaitu umur wanita tani dan jumlah anggota rumah tangga wanita tani tidak berpengaruh nyata terhadap curahan kerja wanita tani dalam mencari nafkah di luar usaha tani.

Menurut Herlina (2000) tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Dalam Pengusahaan Emping Melinjo di Kabupaten Klaten dapat diketahui bahwa perilaku rumah tangga dalam mencurahkan waktunya pada industri kecil dan rumah tangga dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu umur, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan rumah tangga, dan jumlah tenaga kerja keluarga yang tersedia.

Dari penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi curahan kerja wanita maka dalam penelitian ini diambil beberapa faktor yang diduga mempengaruhi curahan kerja pada usaha pembuatan tepung aren di

Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten yaitu pendapatan rumah tangga, umur tenaga kerja wanita, pendidikan tenaga kerja wanita, jumlah anggota keluarga, upah tenaga kerja wanita, dan Leisure tenaga kerja wanita.

Menurut hasil penelitian Ratina (2002) tentang Curahan Waktu Kerja Rumah Tangga Petani pada kegiatan di dalam dan di luar usaha tani padi sawah menunjukkan bahwa curahan jam kerja rumah tangga petani di dalam dan di luar usaha tani dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, Luas lahan, Tingkat Upah, pendapatan rumah tangga, dan jumlah anggota rumah tangga, dimana curahan waktu kerja, tingkat upah, tingkat pendidikan dan jumlah anggota rumah tangga berpengaruh positif, sedangkan Luas lahan berpengaruh negatif.

Penelitian yang dilakukan Widyarto (2004) tentang Analisis Jam Kerja Istri Petani Pedesaan Di Kabupaten Purworejo, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan profil istri petani pedesaan pada tiap jenjang pendidikan, yaitu dalam hal status, bidang dan jenis pekerjaan utama, dimana untuk jenis pekerjaan yang membutuhkan ketrampilan dan kemampuan khusus, dimiliki oleh istri petani pedesaan dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan pekerjaan dengan tingkat kerumitan yang lebih sederhana, dimiliki oleh responden dengan jenjang pendidikan yang lebih rendah.

Faktor yang berpengaruh terhadap jumlah jam kerja perminggu istri petani pedesaan di Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut: untuk kelompok jenjang pendidikan tidak sekolah variabel bebas yang berpengaruh adalah umur dan jumlah anggota keluarga. Kemudian untuk kelompok jenjang pendidikan tamat SD/ sederajat variabel bebas yang berpengaruh adalah upah. Dan untuk kelompok jenjang pendidikan tamat SMU tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh terhadap jumlah jam kerja istri petani pedesaan di Kabupaten Purworejo.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novita Eliana dan Rita Ratina tahun 2007 yang berjudul *faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita pada PT. Agrical Kelurahan Bentuas Kecamatan Palaran Kota Samarinda* menunjukkan bahwa curahan waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah adalah 7 jam/hari dengan rata-rata jam kerja dalam satu

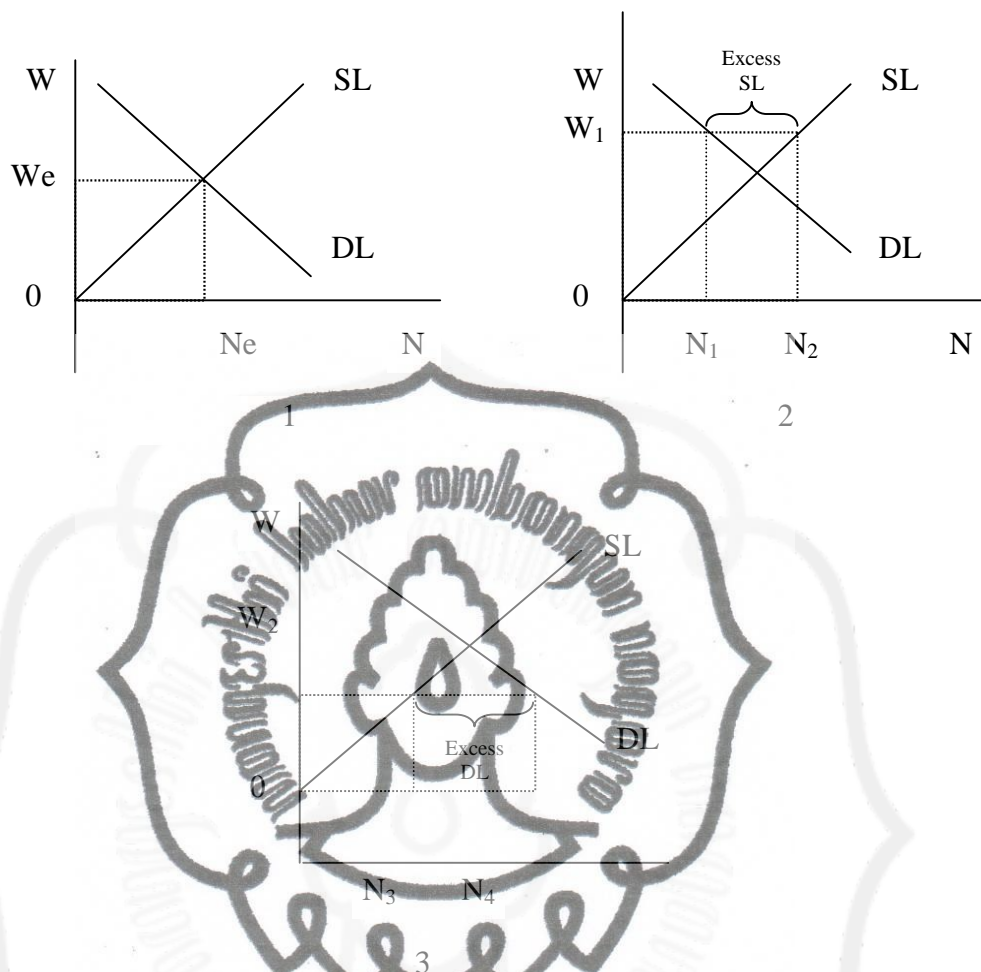
bulan adalah 151 jam 6 menit/responden. Secara simulasi ada pengaruh nyata dari variabel umur, jumlah tanggungan kepala keluarga, pendapatan per kapita keluarga dan upah terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah. Secara parsial upah wanita berpengaruh nyata terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita.

B. Tinjauan Pustaka

1. Ketenagakerjaan

Tenaga kerja atau *manpower* dibagi menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja atau *labor force* dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan yakni orang-orang yang kegiatannya bersekolah, mengurus rumah tangga, serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya (Dumairy,1997).

Jumlah penduduk yang semakin besar membawa akibat jumlah angkatan kerja yang semakin besar pula. Hal ini berarti semakin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan atau menganggur. Salah satu masalah yang biasa muncul dalam bidang angkatan kerja adalah ketidakseimbangan antara permintaan akan tenaga kerja (*demand for labor*) dan penawaran tenaga kerja (*supply of labor*) pada suatu tingkat upah. Ketidakseimbangan tersebut dapat berupa lebih besarnya penawaran dibanding permintaan terhadap tenaga kerja (adanya *excess supply of labor*) dan lebih besarnya permintaan dibanding penawaran tenaga kerja (adanya *excess demand for labor*).



Gambar I. Jumlah Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Keterangan :

- SL = Penawaran tenaga kerja (*supply of labor*)
- DL = Permintaan tenaga kerja (*demand of labor*)
- W = Upah
- W_e = Upah ekuilibrium
- N = Jumlah tenaga kerja

Penjelasan gambar:

- (1) Gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa antara permintaan tenaga kerja (DL) dan penawaran tenaga kerja (SL) terjadi keseimbangan di titik E pada tingkat upah ekuilibrium (W_e). Keseimbangan antara permintaan tenaga kerja dengan penawaran tenaga kerja dapat terjadi karena besarnya antara permintaan tenaga kerja sebesar N_e dan penawaran tenaga kerja sebesar N_e adalah sama. Pada tingkat upah ekuilibrium W_e

commit to user

maka semua orang yang ingin bekerja telah dapat bekerja. Berarti tidak ada orang yang menganggur.

- (2) Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa antara permintaan tenaga kerja (DL) dengan penawaran tenaga kerja (SL) terjadi ketidakseimbangan pada titik upah W_1 . Pada tingkat upah W_1 jumlah penawaran tenaga kerja (SL) lebih besar daripada jumlah permintaan tenaga kerja (DL) jumlah penawaran tenaga kerja (SL) yaitu sebanyak N_2 sedangkan jumlah permintaan tenaga kerja (DL) hanya sebesar N_1 sehingga ada orang yang menganggur pada tingkat upah W_1 . Hal ini berarti terjadi *excess supply of labor* atau lebihnya penawaran tenaga kerja daripada permintaan tenaga kerja.
- (3) Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa pada tingkat upah W_2 jumlah penawaran tenaga kerja (SL) sebanyak N_3 sedangkan jumlah permintaan tenaga kerja sebesar N_4 sehingga dapat dikatakan bahwa pada tingkat upah W_2 permintaan tenaga kerja (DL) lebih besar daripada penawaran tenaga kerja (SL). Hal ini berarti terjadi *excess demand for labor* atau lebihnya permintaan tenaga kerja daripada penawaran tenaga kerja (Mulyadi, 2003k)

Seseorang dikatakan bekerja penuh (*fully employed*) apabila jumlah jam kerjanya telah mencapai setidaknya-tidaknya 35 jam perminggu. Kriteria ini menurut konsep bekerja minimal satu jam berturut-turut. Selebihnya bekerja secara tidak penuh, kurang dari 35 jam perminggu (Dumairy, 1997).

2. Tenaga Kerja Wanita

Dalam keluarga dan rumah tangga, wanita pada dasarnya seringkali berperan ganda. Hal ini dicerminkan pertama-tama oleh peranannya sebagai ibu rumah tangga, yang menjalankan pekerjaan rumah tangga (masak, mengasuh anak dan sebagainya), suatu pekerjaan produktif yang tidak langsung menghasilkan pendapatan, karena pekerjaan itu memungkinkan anggota keluarga lainnya untuk mendapatkan penghasilan secara langsung (pencari nafkah). Peranan kedua adalah sebagai pencari nafkah (pokok atau tambahan) (Ihromi, 1990). *commit to user*

Secara umum tenaga kerja wanita akan meningkat pada kelompok umur 15-19 tahun, 20-24 tahun dan pada kelompok umur 50-54 tahun. Selain itu tingkat partisipasi angkatan kerja wanita dapat terjadi pada periode usia sebelum kelahiran anak-anak, kemudian menurun pada masa kelahiran anak dan anak meningkat lagi pada periode setelah anak-anak menjadi besar (Swasono, 1997).

Kategori wanita menurut pekerjaan yang dilakukannya, ada wanita pekerja yaitu wanita-wanita yang bekerja dan mendapatkan upah untuk pekerjaan yang dilakukannya dan ada wanita yang menjadi ibu rumah tangga atau pengelola rumah tangga (Ihromi, 1990).

3. Curahan Waktu Kerja Wanita

Curahan waktu wanita dalam masyarakat dibedakan menjadi tiga bidang yaitu curahan waktu dalam kegiatan ekonomi, curahan waktu dalam kegiatan rumah tangga, dan curahan waktu kegiatan-kegiatan lain. Curahan waktu wanita dalam kegiatan ekonomi dapat diketahui dari apakah wanita tadi bekerja atau mencari pekerjaan. Curahan waktu wanita dalam rumah tangga dilihat dari data penggunaan waktunya, lama waktu yang dipakai untuk melakukan sesuatu aktivitas dipakai sebagai ukuran intensitas pelaksanaan pekerjaan tersebut (BPS, 1997).

Jumlah jam kerja wanita sebagian besar berkisar antara 10 hingga 59 jam seminggu. Secara umum, agaknya wanita bekerja lebih pendek dibanding pria karena terdapat 68,2% pria yang bekerja selama 35 jam atau lebih, sementara hanya 45,1% wanita yang bekerja selama 35 jam atau lebih. Dengan kata lain, sebagian besar wanita bekerja kurang dari 35 jam seminggu (Kuncoro, 2000).

Seseorang dikatakan bekerja penuh (*fully employed*) apabila jumlah jam kerjanya telah mencapai setidaknya 35 jam kerja dalam seminggu. Kriteria ini menuruti konsep bekerja minimal 1 jam berturut-turut. Di daerah pedesaan jumlah jam kerja yang paling banyak dijalani para pekerja adalah antara 35 hingga 44 jam per minggu, sedangkan di daerah perkotaan jumlah

commit to user

jam kerja terbanyak yang dijalani adalah antara 45 hingga 59 jam seminggu (Dumairy, 1997).

4. Faktor-faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Curahan Kerja Wanita

a) Total Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga pertanian (Sumardi, 1982).

Pendapatan rumah tangga merupakan kumpulan dari pendapatan anggota-anggota rumah tangga dari masing-masing kegiatan pada sebagian rumah tangga pertanian masih merupakan sumber penghasilan tetapi pada sebagian rumah tangga petani yang lain usaha selain pertanian lebih menunjang kebutuhan hidupnya. Pada umumnya wanita terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi rumah tangga. Pendapatan suami saja belum dapat mencukupi kebutuhan keluarga yang senantiasa meningkat sedangkan pendapatan *riil* tidak selalu meningkat. Oleh karena itu, terlihat bahwa wanita dari lapisan sosial ekonomi bawah memberikan sumbangan yang besar terhadap pendapatan rumah tangga (Yusria, 2010)

b) Umur Tenaga Kerja Wanita

Umur seseorang sangat mempengaruhi curahan waktu untuk mencari nafkah, terutama bagi wanita yang telah kawin. Faktor umur seseorang cenderung ikut mempengaruhi curahan kerja dalam mencari nafkah. Pada mulanya semakin bertambah umur seseorang akan semakin tinggi waktu kerjanya, namun kemudian pada umur tertentu waktu kerjanya akan menurun. Sejalan dengan kekuatan fisik yang semakin menurun pula. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja wanita akan meningkat pada kelompok umur 15-19 tahun, 20-24 tahun dan pada kelompok umur 50-54 tahun. Selain itu peningkatan TPAK wanita dapat terjadi pada periode usia sebelum kelahiran anak-anak, kemudian

menurun pada masa kelahiran anak dan meningkat lagi pada periode setelah anak-anak menjadi besar (Swasono dan Sulistyarningsih, 1983)

c) Pendidikan Tenaga Kerja Wanita

Pendidikan merupakan landasan untuk mengembangkan diri dan kemampuan memanfaatkan segala sarana yang tersedia. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi pula produktivitas kerja (Simanjuntak, 1985).

Pendidikan merupakan variabel masukan (input) yang memiliki determinasi kuat terhadap kualitas manusia (individu) dan penduduk (sosial). Kualitas fisik manusia sebagai individu seperti bobot, tenaga, daya tahan, dan kualitas nonfisik seperti kecerdasan, emosi, budi dan iman (Widodo, 1997).

d) Jumlah Anggota Rumah Tangga

Pengalokasian curahan kerja rumah tangga banyak ditentukan oleh latar belakang dan kondisi rumah tangga secara keseluruhan. Jumlah anggota rumah tangga dan komposisinya mempengaruhi curahan kerja rumah tangga baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung komposisi anggota rumah tangga lebih banyak pada usia kerja memiliki potensi yang tinggi untuk memiliki curahan kerja rumah tangga lebih banyak. Misalnya banyak anggota rumah tangga yang belum bekerja mendorong ibu rumah tangga semakin banyak mencurahkan tenaganya pada kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan tambahan pendapatan (Lempelius, C dan Gert Thoma, 1979).

e) Upah tenaga kerja wanita

Upah adalah jumlah keseluruhan yang ditetapkan sebagai pengganti jasa yang telah dikeluarkan karyawan, tanpa suatu jaminan yang pasti dalam tiap minggu atau tiap bulan. Variasi tingkat upah tidak hanya terjadi antar lapangan usaha atau secara sektoral, akan tetapi juga secara regional atau antar wilayah di tanah air, serta secara seksual atau antar jenis kelamin untuk sektor industri pengolahan tingkat upah tertinggi tanpa melihat jenis kelamin pekerja (Dumairy, 1997).

Peranan tingkat upah sebagai faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja di masing-masing jenis atau cabang kegiatan industri akan menjelaskan potensi dan karakter pengembangan industri kecil secara keseluruhan. Bahkan industri kecil kerap diekspresikan sebagai dimensi-dimensi sosial ekonomi dan dapat dikonfirmasi oleh penelaahan terhadap kadar hubungan antara tingkat upah dengan tingkat produktivitas tenaga kerja itu sendiri (Jakti, 1986)

f) Leisure/waktu luang

Waktu yang tersedia bagi tiap rumah tangga untuk keseluruhan kegiatan adalah tetap yaitu jumlah angkatan kerja dikalikan 24 jam. Dari jumlah tersebut keluarga harus menyediakan waktu untuk keperluan-keperluan personal seperti, makan, mandi, sholat dan tidur. Sisa waktu digunakan untuk bekerja dan leisure (Simanjuntak, 1985).

5. Industri Rumah Tangga

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Indonesia secara geografis cukup luas wilayahnya dengan penduduk yang besar dan tersebar sampai ke berbagai pelosok. Indonesia kaya akan hasil alam yang memerlukan pengolahan lebih lanjut. Dengan kenyataan ini tidak mengherankan bila banyak bermunculan berbagai jenis industri (besar, menengah dan kecil) terutama industri kecil terutama industri kecil dan industri rumah tangga (Lempelius, C dan Gert Thoma, 1979).

Mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja adalah sebagai berikut: Industri besar adalah industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Industri sedang adalah industri dengan jumlah tenaga kerja 20-99 orang, sedangkan industri kecil dengan jumlah tenaga kerja 5-19 orang dan industri kerajinan rumah tangga dengan jumlah tenaga kerja antara 1-4 orang. Sedangkan batasan pengertian industri pedesaan secara tegas dan jelas memang belum ada. Namun secara umum yang disebut industri pedesaan adalah industri skala kecil yang beralokasi di daerah

pedesaan baik pemilik maupun tenaga kerja berasal dari pedesaan (Dumairy, 1997).

6. Pati Aren

Tanaman aren (*Arenga Pinnata*) termasuk suku *Arecaceae* (Pinang-pinangan) merupakan tumbuhan berbiji tertutup (*Angiospermae*) yaitu biji buahnya terbungkus daging buah. Lain halnya dengan buah melinjo misalnya, yang biji buahnya terbungkus kulit buah sehingga disebut dengan tumbuhan berbiji terbuka (*Gymnospermae*). Tanaman aren banyak tumbuh mulai dari pantai Timur India sampai ke Asia Tenggara. Di Indonesia Tanaman ini banyak terdapat hampir di seluruh Nusantara (Sunanto, 1993).

Semua bagian pohon aren dapat diambil manfaatnya, mulai dari bagian-bagian fisik pohon maupun hasil produksinya. Hampir semua bagian fisik pohon ini dapat dimanfaatkan, misalnya akar (untuk obat tradisional maupun peralatan), batang (untuk berbagai macam peralatan dan bangunan, daun muda atau janur (untuk pembungkus atau pengganti kertas rokok yang disebut dengan kawung). Hasil produksinya juga dimanfaatkan misalnya, buah aren muda (untuk pembuatan kolang-kaling sebagai bahan pelengkap makanan dan minuman), air nira (untuk pembuatan gula merah dan cuka), pati atau tepung dalam batang untuk bahan pembuatan berbagai macam makanan dan minuman (Sunanto, 1993).

C. Kerangka Teori Pendekatan Masalah

Industri tepung aren tingkat rumah tangga adalah suatu industri yang melakukan kegiatan mengolah batang aren menjadi tepung aren. Industri tepung aren di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten menawarkan kesempatan kerja bagi wanita. Tenaga kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga berperan ganda, baik sebagai ibu rumah tangga maupun dalam hal mencari nafkah. Peran ganda wanita tercermin dalam curahan waktu kerja wanita yang dibagi menjadi dua, yaitu curahan waktu kerja untuk kegiatan ekonomi dan kegiatan non ekonomi. Kegiatan ekonomi rumah tangga meliputi kegiatan mencari nafkah, yaitu melakukan kegiatan dengan maksud

memperoleh upah dan imbalan jasa yang dapat digunakan untuk membeli barang kebutuhan sehari-hari. Sedangkan kegiatan non ekonomi rumah tangga meliputi kegiatan mengurus rumah tangga, kegiatan sosial, istirahat, dan kegiatan-kegiatan lain dalam rumah tangga yang tidak ditujukan untuk memperoleh upah.

Keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi rumah tangga pada umumnya didasari keinginan untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya melakukan kegiatan non ekonomi (mengurus rumah tangga) kemudian ikut berpartisipasi dalam perekonomian keluarga.

Industri pembuatan tepung aren tingkat rumah tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten menawarkan kesempatan kerja tidak hanya bagi pria, namun juga bagi wanita. Wanita yang bekerja pada industri pembuatan tepung aren tingkat rumah tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten melakukan proses pemerasan serbuk pati pada pati basah dan penjemuran pati kering. Untuk menghitung besarnya curahan waktu kerja wanita dan kontribusinya pada industri tepung aren tingkat rumah tangga serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat dianalisis dan dikaji dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Analisis Curahan Kerja Wanita pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga

Untuk mengetahui besarnya curahan kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga yaitu dengan mengetahui curahan waktu yang digunakan untuk bekerja pada industri tepung aren tingkat rumah tangga selama satu bulan yang dinyatakan dengan satuan jam/bulan dan menggunakan data primer yang ditabulasikan dan dikonversikan.

2. Analisis Kontribusi Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga

Mengetahui besarnya kontribusi tenaga kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga dapat dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{Y_1}{Y_t} \times 100\%$$

$$Y_t = Y_1 + Y_2$$

Keterangan:

P = Kontribusi curahan kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga (%)

Y₁ = Jumlah curahan waktu kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga (Jam/bulan).

Y₂ = Jumlah curahan waktu kerja tenaga kerja laki-laki pada industri tepung aren tingkat rumah tangga (Jam/bulan).

Y_t = Total curahan waktu yang digunakan tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga (jam/bulan).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi curahan kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berkenaan dengan studi ketergantungan dari satu variabel yang disebut variabel tidak bebas atau *dependent variable* pada satu atau lebih variabel yaitu variabel yang menerangkan dengan tujuan untuk memperkirakan atau meramalkan nilai rata-rata dari variabel tidak bebas. Apabila nilai variabel yang menerangkan tidak diketahui variabel yang menerangkan sering disebut variabel bebas (*independent variable*).

commit to user

Faktor–faktor tersebut dianalisis dengan menggunakan model regresi linier sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Curahan kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga (Jam/bulan).

X₁= Total Pendapatan rumah tangga tenaga kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga (Rp/bulan).

X₂= Umur tenaga kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga (Tahun)

X₃= Pendidikan tenaga kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga (Tahun)

X₄= Jumlah anggota rumah tangga tenaga kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah (Orang)

X₅ = Upah tenaga kerja wanita pada industri tepung aren Tingkat rumah tangga (Rupiah/bulan)

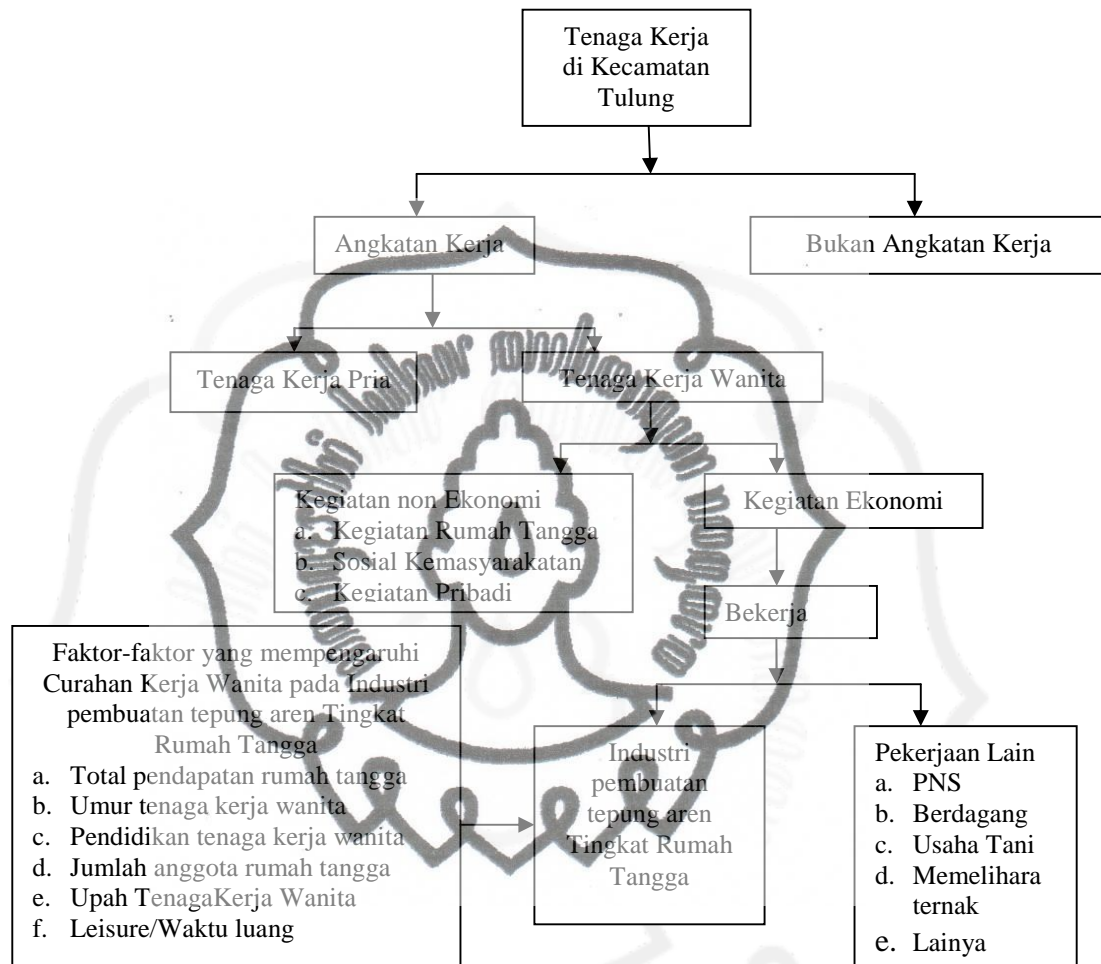
X₆ = Waktu luang tenaga kerja wanita pada industri tepung aren Tingkat Rumah Tangga (Jam/bulan).

e = Kesalahan pengganggu

b₀ = Konstanta

b₁...b₆= Koefisien Regresi

Melihat latar belakang permasalahan di atas dapat digambarkan kerangka teori pendekatan permasalahan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Teori Pendekatan Masalah Curahan Kerja Wanita pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

D. Definisi Operasional dan Konsep Pengukuran Variabel

1. Curahan kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga adalah jumlah jam kerja wanita yang dicurahkan pada industri tepung aren tingkat rumah tangga (dinyatakan dalam satuan jam/bulan).
2. Kontribusi curahan kerja wanita adalah sumbangan curahan kerja wanita dibanding dengan seluruh curahan kerja pria dan wanita pada proses pemerasan serbuk pati dan penjemuran di industri tepung aren tingkat rumah tangga (dinyatakan dalam satuan %).

3. Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, yang diperoleh dari seluruh anggota keluarga (suami, istri, anak laki-laki, anak perempuan, dan anggota keluarga yang lain) yang berupa pendapatan dari pekerjaan utama dan sampingan.
4. Umur tenaga kerja wanita adalah usia tenaga kerja wanita dari lahir sampai pada saat penelitian (dinyatakan dalam satuan tahun).
5. Pendidikan tenaga kerja wanita adalah lamanya pendidikan formal yang pernah ditempuh tenaga kerja wanita (dinyatakan dalam satuan tahun).
6. Jumlah anggota rumah tangga adalah semua orang yang bertempat tinggal dan menetap dan menjadi tanggungan keluarga tenaga kerja wanita (dinyatakan dalam satuan orang).
7. Upah tenaga kerja wanita adalah imbalan yang diperoleh tenaga kerja wanita dari bekerja di industri tepung aren dan upah tersebut masuk ke pendapatan rumah tangganya (dinyatakan dalam satuan rupiah)
8. Leisure adalah banyaknya waktu yang dimiliki tenaga kerja yang digunakan selain untuk bekerja (dinyatakan dalam satuan jam/bulan).
9. Industri tepung aren tingkat rumah tangga adalah suatu industri yang melakukan kegiatan mengolah batang aren menjadi tepung aren
10. Tenaga kerja wanita adalah tenaga kerja wanita yang ikut mencurahkan tenaganya pada industri tepung aren tingkat rumah tangga (dinyatakan dalam satuan orang).

E. Hipotesis

Diduga curahan kerja wanita dipengaruhi oleh: total pendapatan rumah tangga, pendidikan tenaga kerja wanita, umur tenaga kerja wanita, jumlah anggota rumah tangga, upah dan leisure tenaga kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga.

F. Asumsi

Variabel-variabel lain di luar pengamatan dianggap tidak berpengaruh terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita, diantaranya umur anak terkecil, umur anak terbesar, dan pengalaman kerja tenaga kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

G. Pembatasan Masalah

Data primer yang digunakan adalah data saat penelitian dilakukan pada tanggal 1 Maret – 30 Maret 2012 (30 hari/1 bulan).

1. Responden dalam penelitian ini terbatas pada wanita yang ikut mencurahkan waktu kerjanya pada industri tepung aren tingkat rumah tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.
2. Kegiatan yang dilakukan pada industri tepung aren tingkat rumah tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten sebatas kegiatan pemerasan serbuk pati pada pati basah dan penjemuran pati kering.
3. Faktor-faktor yang diteliti adalah total pendapatan rumah tangga, umur tenaga kerja wanita, pendidikan tenaga kerja wanita, jumlah anggota keluarga, upah tenaga kerja wanita dan *leisure*/waktu luang tenaga kerja wanita.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis yaitu metode yang mempunyai ciri memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual dan data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (Surakhmad, 1994).

Teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian survei yaitu cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu yang bersamaan (Surakhmad, 1994).

B. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau *purposive* yaitu penentuan daerah sampel yang diambil secara sengaja berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Surakhmad, 1994). Pemilihan Kecamatan Tulung berdasarkan pertimbangan bahwa di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten, merupakan satu-satunya Kecamatan yang terdapat industri pembuatan tepung aren tepatnya di Desa Daleman dan Desa Pucang Miliran.

2. Metode Pengambilan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kerja wanita yang bekerja pada industri tepung aren di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. Jumlah sampel yang akan dianalisis harus mengikuti distribusi normal, dimana sampel tergolong berdistribusi normal adalah sampel yang jumlahnya lebih besar atau sama dengan 30 (Singarimbun dan Effendi, 1989). Berdasarkan pertimbangan itu, maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang dimana banyaknya responden di tiap desa dilakukan secara proporsional yaitu dengan rumus:

commit to user

$$n_i = \frac{Nk}{N} \times 30$$

Dimana :

n_i = Jumlah sampel tenaga kerja wanita yang bekerja pada industri pembuatan tepung aren dari masing-masing desa.

N_k = Jumlah tenaga kerja wanita yang bekerja pada industri pembuatan tepung aren di desa sampel.

N = Jumlah tenaga kerja wanita yang bekerja pada industri pembuatan tepung aren dari seluruh desa sampel.

Dari hasil perhitungan didapatkan banyaknya sampel dari setiap desa adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Sampel Tenaga Kerja Wanita yang Bekerja pada Industri Tepung Aren di Desa Daleman dan Desa Pucang Miliran

Desa sampel	Jumlah populasi tenaga kerja wanita	Jumlah sampel tenaga kerja wanita
Daleman	66	21
Pucang Miliran	27	9
Jumlah	93	30

Sumber : Analisis Data Primer

Penentuan responden dari masing-masing desa dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana atau *Simple Random Sampling* yaitu sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Sebelumnya semua responden disusun dalam kerangka sampel yang akan diteliti dengan cara undian. Undian dilakukan dengan cara semua tenaga kerja wanita ditulis dalam kertas dan dimasukkan dalam kotak. Setelah dikocok, sejumlah gulungan kertas diambil. Nomor yang terambil menjadi responden yang akan diteliti kemudian dikembalikan lagi ke dalam kotak. Cara tersebut dilakukan lagi sampai dengan jumlah responden yang direncanakan.

C. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung pada daerah penelitian sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai curahan kerja wanita pada industri pembuatan tepung aren tingkat rumah tangga.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data primer diperoleh melalui wawancara kepada responden secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (*quesioner*) yang telah dibuat untuk keperluan penelitian.

c. Pencatatan

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer dan sekunder dari berbagai instansi terkait yang dapat dipertanggung jawabkan dan berhubungan dengan penelitian.

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer yang diperoleh secara langsung dari tenaga kerja wanita pada industri pembuatan tepung aren tingkat rumah tangga dengan menggunakan daftar pertanyaan (*quesioner*) dilakukan dengan wawancara dan observasi. Data primer meliputi data karakteristik tenaga kerja wanita, curahan kerja wanita pada industri pembuatan tepung aren tingkat rumah tangga dan kontribusi curahan kerja wanita pada industri pembuatan tepung aren tingkat rumah tangga.
2. Data sekunder adalah data yang telah terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar peneliti serta berupa data penelitian yang diperoleh dengan mencatat laporan atau dokumen dari instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian. Data-data tersebut diperoleh dari Deperindagkop Kabupaten Klaten, Kelurahan Daleman, Kelurahan Pucang Miliran, Kantor Badan Pusat Statistik Klaten.

commit to user

E. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui penentuan lokasi penelitian, peneliti menggunakan metode purposive atau secara sengaja berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yaitu daerah di Kabupaten Klaten yang memiliki sentra industri pembuatan tepung aren terbesar dan merupakan satu-satunya industri pembuatan tepung aren di Kabupaten Klaten. Metode pengambilan responden peneliti mengikuti cara distribusi normal, dimana sampel tergolong berdistribusi normal adalah sampel yang jumlahnya lebih besar atau sama dengan 30 dari 93 orang tenaga kerja wanita yang berada di desa Daleman dan Pucang miliran dan bekerja pada industri tepung aren tingkat rumah tangga.

Untuk menghitung besarnya curahan kerja wanita dan kontribusinya pada industri tepung aren tingkat rumah tangga serta faktor-faktor sosial yang mempengaruhinya dapat dianalisis dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Analisis Curahan Kerja Wanita pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga.

Untuk mengetahui besarnya curahan kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga dengan mengetahui curahan waktu yang digunakan untuk bekerja pada industri pembuatan tepung aren tingkat rumah tangga selama satu bulan yang dinyatakan dengan satuan jam/bulan dan menggunakan data primer yang ditabulasikan dan dikonversikan.

2. Analisis Kontribusi Curahan Kerja Wanita pada Industri Tepung aren Tingkat Rumah Tangga

Untuk mengetahui besarnya kontribusi tenaga kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga dapat dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{Y_1}{Y_t} \times 100\%$$

$$Y_t = Y_1 + Y_2$$

commit to user

Keterangan :

P = Kontribusi curahan kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga (%)

Y_1 = Jumlah curahan waktu kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga (jam/bulan).

Y_2 = Jumlah curahan waktu kerja tenaga kerja laki-laki pada industri pembuatan tepung aren tingkat rumah tangga (jam/bulan).

Y_t = Total curahan waktu yang digunakan tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja wanita pada industri pembuatan tepung aren tingkat rumah tangga (jam/bulan).

3. Faktor-faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Curahan Kerja Wanita Pada Industri Pembuatan Pati aren Tingkat Rumah Tangga.

Hubungan curahan kerja wanita dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Curahan kerja wanita pada industri pembuatan tepung aren tingkat rumah tangga (Jam/bulan).

X_1 = Total pendapatan rumah tangga tenaga kerja wanita pada industri pembuatan tepung aren tingkat rumah tangga (Rp/Bulan).

X_2 = Umur tenaga kerja wanita pada industri pembuatan tepung aren tingkat rumah tangga (Tahun)

X_3 = Pendidikan tenaga kerja wanita pada industri pembuatan tepung aren tingkat rumah tangga (Tahun)

X_4 = Jumlah anggota rumah tangga tenaga kerja wanita pada industri pembuatan tepung aren tingkat rumah tangga (Orang)

X_5 = Upah tenaga kerja wanita pada industri pembuatan tepung aren tingkat rumah tangga (Rupiah/Bulan)

X_6 = Waktu luang tenaga kerja wanita pada industri pembuatan tepung aren Tingkat Rumah Tangga (Jam/bulan).

e = Kesalahan pengganggu *commit to user*

b_0 = Konstanta

$b_1 \dots b_6$ = Koefisien Regresi

Untuk menguji hasil perhitungan agar tidak menghasilkan persamaan yang bias, maka dilakukan uji statistik dan uji asumsi klasik. Uji statistik meliputi uji F, uji t, uji R^2 dan koefisien regresi. Sedangkan uji asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji R^2 (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui besarnya proporsi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap curahan waktu kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. Nilai R^2 ini mempunyai Range antara 0 - 1 atau ($0 < R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati satu) semakin baik hasil regresi tersebut (semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas), dan semakin mendekati 0 maka variabel bebas secara keseluruhan semakin kurang bisa menjelaskan variabel tidak bebas.

2. Uji F

Untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas dilakukan uji F pada tingkat signifikansi (α) = 5%.

Hipotesis yang hendak diuji :

H_0 : Koefisien regresi tidak signifikan

H_a : Koefisien regresi signifikan

Kriteria pengambilan keputusan :

- a) Jika probabilitas $> 0,05$: H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas yang digunakan sebagai penduga secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten

- b) Jika probabilitas $< 0,05$: H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas yang digunakan sebagai penduga secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

3. Uji t

Untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas dilakukan uji t pada tingkat signifikansi $(\alpha) = 5\%$.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

H_0 : Koefisien regresi tidak signifikan

H_a : Koefisien regresi signifikan

Kriteria pengambilan keputusan :

- a) Jika probabilitas $> 0,05$: H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas yang digunakan sebagai penduga secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.
- b) Jika probabilitas $< 0,05$: H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas yang digunakan sebagai penduga secara parsial berpengaruh nyata terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten

4. Untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap curahan kerja wanita maka digunakan standar koefisien regresi parsial yang diperoleh dengan rumus:

$$b_i' = b_i (S_i/S_y)$$

keterangan :

b_i' = standar koefisien regresi parsial

b_i = standar koefisien regresi variabel bebas x

S_i = standar deviasi variabel bebas x

S_y = standar deviasi variabel tak bebas

Nilai standar koefisien regresi parsial yang paling besar merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita.

5. Uji Asumsi Klasik

Agar koefisien regresi yang dihasilkan dengan metode OLS bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), maka asumsi-asumsi persamaan regresi linear klasik harus dipenuhi oleh model untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik dilakukan dengan pengujian Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas.

a. Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *varians inflation factor* (VIF) pada model regresi. Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih kecil daripada 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar daripada nilai 10 (Hair *et al.*, 1992 dalam Priyatno, 2009).

b. Autokorelasi

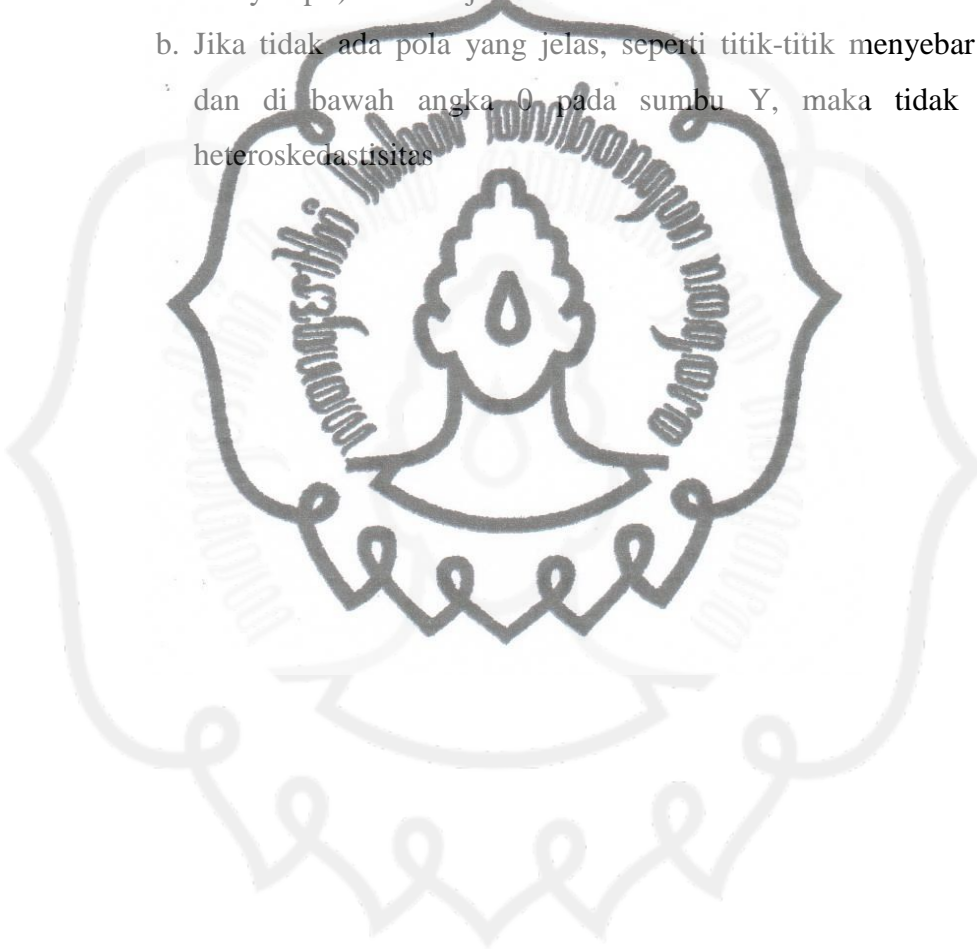
Pengujian ada atau tidaknya korelasi (autokorelasi), dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan kriteria (Trihendradi, 2009):

1. $1,65 < DW < 2,35$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ yang artinya tidak dapat disimpulkan.
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ yang artinya terjadi autokorekasi

c. Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2009), Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada grafik scatterplot.

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik ada yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas



IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Alam

1. Letak Geografis dan Wilayah Administratif

Klaten merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang terletak diantara 7° 30' - 7° 45' Lintang Selatan dan 110° 30' - 110°45' Bujur Timur dengan ketinggian wilayah antara 100-400 m di atas permukaan air laut. Batas wilayah Kabupaten Klaten adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Boyolali
Sebelah Timur : Kabupaten Sukoharjo
Sebelah Selatan : Kabupaten Gunung Kidul (DIY)
Sebelah Barat : Kabupaten Sleman (DIY)

Secara administratif, Kabupaten Klaten terbagi menjadi 26 Kecamatan yang terdiri dari 391 Desa dan 10 Kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Klaten tercatat 665,56 Km² yang terdiri dari lahan pertanian sebesar 39.781 Ha (60,68%) dan lahan bukan pertanian seluas 25.775 Ha (39,32%). Lahan pertanian dibagi menjadi lahan sawah seluas 33.396 Ha (83,95%) dan lahan bukan sawah seluas 6.383 Ha (16,05%). Secara Administrasi Kabupaten Klaten terbagi menjadi tiga dataran, yaitu dataran lereng merapi membentang di sebelah utara meliputi sebagian kecil sebelah utara wilayah Kecamatan Kemalang, Karangnongko, Jatinom dan Tulung. Dataran rendah membujur di tengah meliputi seluruh wilayah Kecamatan di Kabupaten Klaten, kecuali sebagian kecil wilayah merupakan datarn lereng Gunung Merapi dan Gunung kapur dan dataran gunung kapur yang membujur di sebelah selatan meliputi sebagian kecil sebelah selatan Kecamatan Cawas dan Bayat (BPS Klaten, 2011).

Kecamatan Tulung merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Klaten dengan luas wilayah pada tahun 2010 tercatat 31999,45 Ha dari luas Kabupaten Klaten 665.56 Km². Desa Mundu merupakan desa yang terluas wilayahnya, yaitu seluas 236,77 Ha, sedangkan yang tersempit wilayahnya adalah Desa Cokro seluas 81,27 Ha. Batas wilayah Kecamatan Tulung adalah sebagai berikut :

Sebelah utara : Kabupaten Boyolali
Sebelah timur : Kecamatan Polanharjo dan Kecamatan Karanganom
Sebelah selatan : Kecamatan Jatinom dan Kecamatan Karanganom
Sebelah barat : Kabupaten Boyolali

Menurut penggunaan lahan, dari total luas lahan di Kecamatan Tulung (31999,45 Ha) terbagi menjadi 1748,26 Ha lahan sawah dan 1451,19 Ha lahan bukan sawah. Dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2010 luas lahan sawah dan luas lahan bukan sawah tidak mengalami perubahan. Kecamatan Tulung sebagai lokasi penelitian terletak 15 Km dari kota Kabupaten Klaten dan 89 Km dari Ibu Kota Propinsi. Kecamatan Tulung terdiri dari 13 Desa/Kelurahan, 185 Dusun, 144 Rukun warga dan 364 Rukun tangga.

2. Topografi Daerah dan Keadaan Iklim

Jarak Kecamatan Tulung ke kota Kabupaten Klaten \pm 15 Km. Kecamatan Tulung terletak di dataran rendah yang berada pada ketinggian 300 meter diatas permukaan air laut dengan tanah berjenis Regosol kelabu dan bentuk wilayahnya datar sampai berombak. Melihat keadaan alamnya yang sebagian besar adalah dataran rendah dan didukung dengan banyak sumber air maka daerah Kecamatan Tulung merupakan daerah pertanian yang potensial. Kecamatan Tulung jumlah hari dengan jumlah curah hujan terbanyak adalah 27 hari. Suhu terendah di Kecamatan Tulung berada dikisaran 23⁰C dan suhu tertinggi berada dikisaran 33⁰C. dengan rata-rata curah hujan dalam satu tahun 228 mm.

B. Keadaan Penduduk

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin digunakan untuk mengetahui besarnya rasio jenis kelamin (*sex ratio*) di suatu wilayah tertentu. *Sex ratio* adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan dikalikan 100%. Jika nilai *sex ratio* kurang dari 100 maka jumlah penduduk laki-laki lebih kecil daripada jumlah penduduk perempuan. Jika nilai *sex ratio* sama dengan 100 maka jumlah penduduk laki-laki sama dengan jumlah penduduk perempuan, dan jika nilai

sex ratio lebih dari 100 maka jumlah penduduk laki-laki lebih besar daripada jumlah penduduk perempuan. Nilai *Sex Ratio* (SR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SexRatio(SR) = \frac{\{PendudukLaki - laki\}}{\{PendudukPerempuan\}} \times 100\%$$

Data mengenai keadaan penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten pada tahun 2008-2010 dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten, 2010

Tahun	Jenis Kelamin		Sex Rasio (%)
	Laki - laki	Perempuan	
2008	26.781	27.795	96,35
2009	26.829	27.722	96,77
2010	26.945	27.763	97,05
∑	80.555	83.280	290,17
Rerata	26.851	27.760	96,72

Sumber : Analisis Data Sekunder

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai rata-rata *sex ratio* di Kecamatan Tulung pada tahun 2008-2010 sebesar 96,72% artinya setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat 96 orang penduduk laki-laki. Hasil perhitungan menunjukkan nilai *sex ratio* kurang dari 100% , jika nilai *sex ratio* kurang dari 100%, maka jumlah penduduk laki-laki (26.851 jiwa) lebih kecil daripada jumlah penduduk perempuan (27.760 jiwa). Pada tahun 2010 nilai *sex ratio* (97,05%) lebih besar daripada nilai *sex ratio* tahun 2008 dan 2009 (96,35 dan 96,77%). Peningkatan nilai *sex ratio* tersebut dikarenakan peningkatan jumlah penduduk laki-laki (116 jiwa) lebih besar daripada peningkatan jumlah penduduk perempuan (48 dan 41 jiwa). Setiap tahunnya penduduk perempuan cenderung lebih banyak dibanding penduduk laki-laki, hal ini dapat mendorong tingkat partisipasi kerja perempuan yang lebih besar pada industri rumah tangga pati aren di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

2. Keadaan Penduduk Menurut Umur

Kedaaan penduduk menurut umur adalah jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu yang dapat dikelompokkan berdasarkan usia produktif dan non produktif. Komposisi penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui besarnya Angka Beban Tanggungan (ABT) di suatu wilayah tertentu. Angka Beban Tanggungan (ABT) adalah angka yang menunjukkan perbandingan antara jumlah penduduk usia non produktif dengan jumlah usia produktif. Kelompok usia non produktif adalah jumlah penduduk dengan interval usia 0-14 tahun dan >59 tahun, sedangkan kelompok usia produktif adalah jumlah penduduk dengan interval usia 15-59 tahun. ABT dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ABT = \frac{Penduduk(0-14\text{tahun}) + Penduduk(59\text{tahun keatas})}{Penduduk(15-59\text{tahun})} \times 100\%$$

Data mengenai keadaan penduduk menurut umur di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten pada tahun 2008-2010 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Keadaan Penduduk Menurut Umur di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten, 2010

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)			ABT (%)
	0-14 tahun	15-59 tahun	> 59 tahun	
2008	13.543	32.532	7.601	64,99
2009	13.541	33.418	7.592	63,23
2010	13.582	33.514	5.604	57,24
Σ	40.666	99.464	20.797	185,46
Rerata	13.555	33.154	6.932	61,82

Sumber : Analisis Data Sekunder

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai ABT dari tahun 2008 sampai tahun 2010 terus mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan adanya peningkatan jumlah penduduk usia produktif. Jumlah usia produktif pada tahun 2009 meningkat sebanyak 886 jiwa dan pada tahun 2010 meningkat sebanyak 96 jiwa . Hasil perhitungan tabel diatas diperoleh nilai ABT rata-rata sebesar 61,82% artinya setiap 100 orang penduduk usia

produktif menanggung 61 orang penduduk usia non produktif (penduduk usia belum produktif dan penduduk usia tidak produktif). Pada industri rumah tangga pati aren rata-rata menggunakan tenaga kerja yang berusia produktif, karena usia sangat mempengaruhi produktivitas kerja seseorang.

3. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan adalah jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu yang dikelompokkan menurut tingkat pendidikan yang telah ditempuh atau sedang ditempuh. Tingkat pendidikan penduduk merupakan salah satu indikator pertumbuhan pembangunan suatu daerah. Semakin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi, maka semakin baik pembangunan di daerah tersebut. Disamping itu, semakin tinggi tingkat pendidikan makin besar pula kesempatan kerja, sehingga tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Tingkat pendidikan yang rendah akan menghambat proses pembangunan dan semakin banyaknya tingkat pengangguran. Data mengenai keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten pada tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten 2010

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Belum Sekolah	5.496	10,02
2.	Tidak tamat SD	2.546	4,64
3.	Tamat SD/ sederajat	39.154	71,42
4.	Tamat SLTP/ sederajat	2.775	5,06
5.	Tamat SLTA/ sederajat	3.734	6,81
6.	Tamat Akademi/ sederajat	580	1,06
7.	Tamat PT/ sederajat	504	0,92
8.	Buta Huruf	40	0,07
	Jumlah	5.4829	100,00

Sumber: Monografi Kecamatan Tulung Dalam Angka, 2011

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Kecamatan Tulung memiliki pendidikan terakhir yaitu tamatan SD sebesar 71,42% dari total jumlah penduduk Kecamatan Tulung yang sebesar 5.4829 jiwa sedangkan yang tidak tamat SD sebesar 4,64% sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan penduduk Kecamatan Tulung tergolong

rendah karena sebagian besar penduduk hanya tamatan SD dan belum mencapai pendidikan minimal 9 th /lulusan SLTP yang telah diwajibkan oleh Pemerintah.

Kemajuan tingkat pendidikan di Kecamatan Tulung didukung oleh sarana pendidikan memadai, selain itu kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan juga menjadi salah satu faktor penentu kemajuan pendidikan di Kecamatan Tulung. Tabel 5 mengenai sarana pendidikan yang terdapat di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten

Tabel 5. Sarana Pendidikan di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten, 2010

No	Sarana Pendidikan	2008	2009	2010
1.	TK	37	38	42
2.	SD	34	33	32
3.	SMP	3	3	3
4.	SMA	0	0	0
5.	SMK	0	0	1
Jumlah		74	74	78

Sumber : Kecamatan Tulung Dalam Angka 2011

Sarana pendidikan di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten mengalami kenaikan dari tahun 2008-2010. Dari tahun 2008 dan 2009 yaitu sebesar 74 sarana pendidikan naik menjadi 78 sarana pendidikan yaitu pada tingkat sarana pendidikan TK dan sarana pendidikan tingkat SMK. Sarana pendidikan merupakan hal yang paling mendasar dan harus ada, guna memajukan pendidikan anak bangsa.

4. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Keadaan penduduk menurut mata pencaharian adalah jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang dimiliki oleh penduduk di suatu wilayah. Keadaan mata pencaharian penduduk suatu daerah dipengaruhi oleh sumber daya yang tersedia dan kondisi sosial ekonomi seperti keterampilan yang dimiliki, tingkat pendidikan, lapangan pekerjaan dan modal yang tersedia. Keadaan Penduduk di Kecamatan Tulung menurut mata pencaharian adalah sebagai berikut :

commit to user

Tabel 6. Keadaan Penduduk Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Menurut Mata Pencaharian 2010

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1.	Petani	6.490	11,83
2.	Wiraswasta	390	0,71
3.	Buruh	9.592	17,49
4.	Pedagang	3.381	6,17
5.	Pengangkutan	275	0,51
6.	PNS	1.002	1,83
7.	ABRI	131	0,24
8.	Pensiunan	380	0,69
	Lain-lain	33.188	60,53
	Jumlah	54.829	100,00

Sumber : Analisis Data Sekunder

Berdasarkan Tabel di atas penduduk dapat diketahui bahwa di Kecamatan Tulung sebagian besar bekerja sebagai buruh dengan persentase 17,49% (9.592 jiwa). Petani menduduki peringkat kedua, dengan persentase sebesar 11,83% (6.490 jiwa). Banyaknya penduduk di Kecamatan Tulung yang bekerja sebagai buruh dipengaruhi oleh semakin banyak industri yang berdiri di kecamatan Tulung, baik itu industri besar, industri sedang, atau industri kecil

C. Keadaan Perekonomian

Perekonomian Kabupaten Klaten pada tahun 2010 disusun oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 26,51%, sektor Industri sebesar 20,59%, dan sektor pertanian sebesar 18,30%. Sarana perekonomian berperan penting dalam kegiatan pembangunan. Tersedianya sarana perekonomian yang memadai mempengaruhi kelancaran kegiatan atau transaksi yang berlangsung, untuk menunjang kelancaran kegiatan perekonomian maka harus tersedia sarana perekonomian yang memadai. Berikut ini adalah data mengenai sarana perekonomian di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

Tabel 7. Sarana Perekonomian di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten, 2010

No	Sarana Perekonomian	2008	2009	2010
1	Bank	4	5	5
2	Koperasi	18	18	18
3	KUD	2	2	2
4	Pasar			
	a. Permanen	6	6	6
	b. Semi permanen	1	1	1
	Kelompok pertokoan	6	6	6

Sumber : Kecamatan Tulung Dalam Angka, 2011

Sarana perekonomian di Kecamatan Tulung dari tahun 2008 sampai tahun 2010 tidak mengalami peningkatan yang berarti. Pada tahun 2008 terdapat 37 sarana perekonomian yang terdiri dari 4 Bank, 18 Koperasi, 2 KUD, 7 Pasar yang terdiri dari 6 pasar permanen, 1 pasar semi permanen, dan 6 kelompok pertokoan. Pada tahun 2009 untuk sarana perekonomian Koperasi, KUD, Pasar dan Kelompok pertokoan tidak mengalami peningkatan yaitu 18 Koperasi, 2 KUD, 7 Pasar yang terdiri dari 6 pasar permanen, 1 pasar semi permanen, dan 6 kelompok pertokoan. Untuk sarana perekonomian Bank mengalami peningkatan yaitu dari 4 menjadi 5 Bank. Pada tahun 2010 jumlah sarana perekonomian di Kecamatan Tulung tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 38 sarana perekonomian yang terdiri dari 5 Bank, 18 Koperasi, 2 KUD, 7 Pasar yang terdiri dari 6 pasar permanen, 1 pasar semi permanen, dan 6 kelompok pertokoan. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi di Kecamatan Tulung sudah cukup maju dengan tersedianya sarana perekonomian yang memadai, maka kegiatan ekonomi atau transaksi yang berlangsung dapat berjalan dengan lancar.

D. Keadaan Perindustrian

Sektor Industri menempati urutan ketiga setelah sektor Perdagangan dan Pertanian dengan kontribusi 19,51%. Sumbangan ini sebagian besar berasal dari industri yang menggunakan bahan baku atau penolong yang berasal dari sektor pertanian seperti industri makanan dan minuman dan industri tekstil. Industri pengolahan merupakan kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar mekanis, kimia dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau barang setengah jadi dan barang

yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir, termasuk dalam kegiatan jasa industri dan pekerjaan perakitan.

Menurut data dari Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi dan UMKM Kabupaten Klaten jumlah perusahaan industri tahun 2010 sebanyak 32.924 perusahaan yang terdiri dari 126 perusahaan industri besar dan menengah dan 32.798 perusahaan industri kecil. Tenaga kerja yang terserap sebesar 148.036 orang yang terdiri dari 12.543 orang bekerja di industri besar dan menengah dan 135.493 orang di industri kecil (BPS Kabupaten Klaten, 2010). Sentra Industri di Kabupaten Klaten pada tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini:

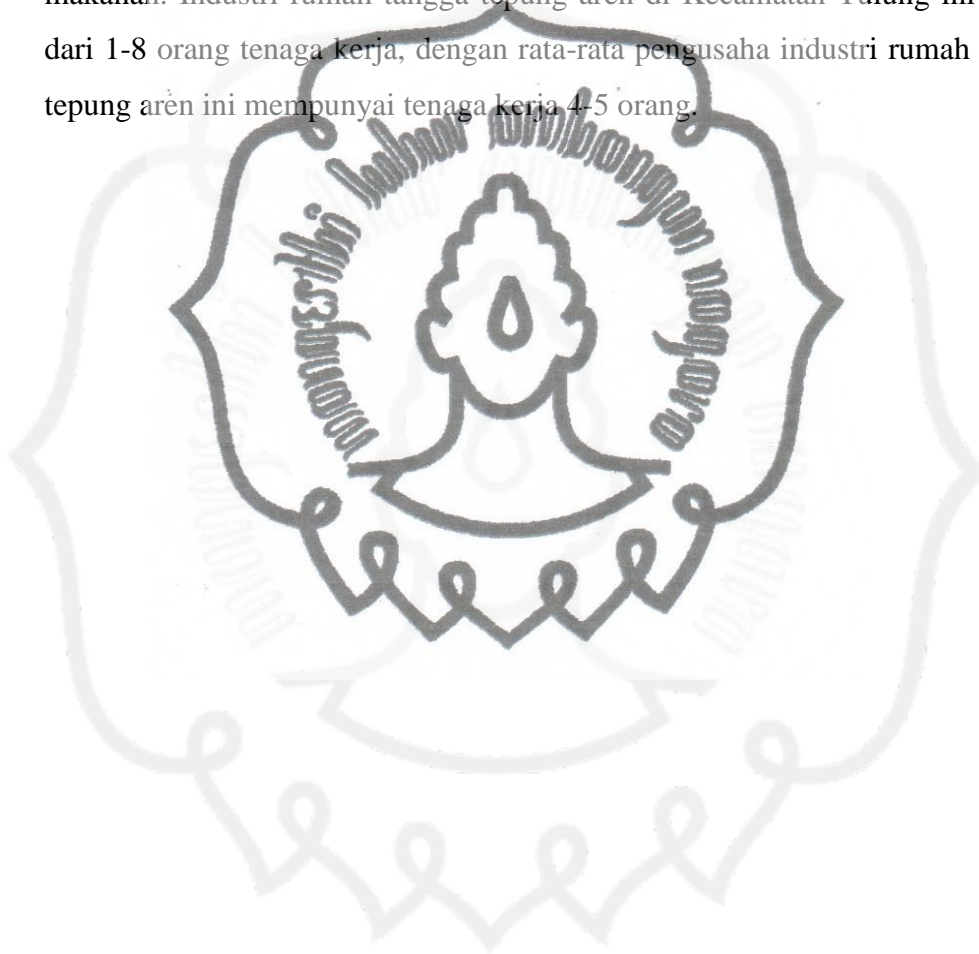
Tabel 8. Kelompok Sentra Industri dan Jumlah Unit Usaha menurut Bidang Usaha Di Kabupaten Klaten Tahun 2010

Cabang Industri/Bidang Usaha	Jumlah Kelompok/sentra	Jumlah Unit Usaha	Tenaga Kerja
1. Pemotongan Hewan dan Pengolahan daging	1	23	61
2. Sosoh Wijen	1	50	205
3. Pengupasan Kacang	2	41	160
4. Kecambah	1	10	24
5. Mie Basah, Soun	2	70	350
6. Roti/ kuwe kering	3	38	110
7. Gula Kelapa	7	125	250
8. Pati Aren,	2	70	350
9. Tahu	6	96	387
10. Tempe	6	160	420
11. Kerupuk	7	131	395
12. Kue Basah	2	20	62
13. Emping Mlinjo	9	270	410
14. Keripik	8	92	285
15. Telur asin	-	-	-
16. Kacang Asin	2	21	3
17. Pengeringan Tembakau	11	152	1520

Sumber : Depperindagkop Kabupaten Klaten 2009.

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kabupaten Klaten memiliki 17 bidang usaha yang bergerak di sektor industri. Bidang usaha pengeringan tembakau merupakan sentra industri terbesar di Kabupaten Klaten yaitu sebesar 11 sentra industri, 152 unit usaha dan 1520 tenaga kerja. Walaupun selama tahun 2010 bidang usaha pengeringan tembakau mengalami penurunan yang cukup besar namun pertumbuhan sektor industri di Kabupaten Klaten

mengalami peningkatan sebesar 6,35%. Pada cabang Industri, Pati Aren memiliki 2 sentra industri yang berada di Kecamatan Tulung dan Kecamatan Manjung, jumlah unit usaha sebesar 70 unit usaha, dan memiliki 350 tenaga kerja. Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung termasuk ke dalam industri agro karena mengubah bahan baku kayu aren menjadi tepung aren yang dapat digunakan sebagai bahan baku olahan makanan. Industri rumah tangga tepung aren di Kecamatan Tulung ini terdiri dari 1-8 orang tenaga kerja, dengan rata-rata pengusaha industri rumah tangga tepung aren ini mempunyai tenaga kerja 4-5 orang.



V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Industri Rumah Tangga Tepung Aren di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten

Industri tepung aren tingkat rumah tangga merupakan salah satu industri pengolahan batang pohon aren menjadi tepung aren basah, kemudian tepung aren basah tersebut diolah menjadi tepung aren kering dan menjadi mie sohun. Dalam pengolahannya tepung aren diolah dengan bahan baku yaitu batang tanaman aren yang didatangkan pengrajin dari Pekalongan, Purbalingga, Temanggung, Wonosobo, Madiun, dan Trenggalek. Industri tepung aren di Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten telah ada sejak dahulu dan tidak ada yang tahu pasti kapan dimulainya usaha ini. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak warga setempat yang mengusahakan industri tepung aren sehingga menjadi sentra industri di Kabupaten Klaten.

Di Kecamatan Tulung terdapat 41 pengrajin tepung aren dimana sebanyak 30 pengrajin berada di Kelurahan Daleman dan 11 pengrajin terdapat di Kelurahan Pucang Miliran. Industri tepung aren di Kecamatan Tulung mengolah batang pohon aren menjadi 3 macam produk yaitu jenis pati basah, pati kering, dan mie sohun. Berikut ini merupakan jumlah unit usaha tepung aren yang berada di Kecamatan Tulung.

Tabel 9. Jumlah Unit Usaha Tepung Aren di Kecamatan Tulung

No	Kelurahan	Jumlah industri		
		Pati Basah	Pati Kering	Mie soun
1	Daleman	16	25	7
2	Pucang Miliran	8	7	1
	Jumlah	24	32	8

Sumber : Analisis Data Primer

Banyaknya unit usaha industri tepung aren tingkat rumah tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten yaitu sebesar 64 jenis usaha membuktikan bahwa usaha tersebut memberikan kesempatan kerja yang lebih luas untuk kelompok masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah. Industri tepung aren tingkat rumah tangga menjadi lapangan pekerjaan sehari-hari bagi masyarakat yang tinggal di sekitar industri ataupun berada luar industri tepung

aren berada. Setiap pengrajin tepung aren rata-rata mengusahakan lebih dari satu jenis pati tetapi juga ada beberapa pengrajin yang mengusahakan satu jenis pati saja. Pengrajin tepung aren tidak terlibat dalam proses produksi dikarenakan pengusaha tepung aren sendiri bertindak sebagai pengawas sehingga seluruh tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi yaitu tenaga kerja luar.

Dalam satu kali proses produksi pati aren basah memerlukan waktu 3-4 hari. Untuk proses produksi tepung aren kering dalam satu kali proses produksi diperlukan waktu kurang lebih satu hari apabila cuaca cerah dan apabila cuaca mendung memerlukan waktu kurang lebih 2 hari. Untuk proses produksi mi sohun dalam sehari bisa memproduksi 3-6 kali apabila cuaca cerah dan apabila cuaca mendung dapat memproduksi 1-3 kali karena pada saat musim penghujan memerlukan waktu pengeringan yang lebih lama.

Sistem pemasaran yang digunakan dalam industri tepung aren di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten menggunakan dua cara yaitu dengan dipasarkan sendiri dan melibatkan pedagang perantara, yang dipasarkan sendiri adalah jenis pati basah, karena pati basah tersebut dijual langsung kepada para pengusaha pati kering atau pengusaha mi sohun yang menggunakan pati basah sebagai bahan baku produk mereka. Sedangkan produk pati kering dan mi sohun di pasarkan lewat pedagang perantara yang berada di luar daerah tetapi apabila ada tetangga yang ingin membeli mi sohun dalam partai kecil juga akan dilayani.

Sistem pengupahan pada industri tepung aren tingkat rumah tangga tidak sama. Tabel 10 di bawah ini merupakan besarnya upah yang diterima setiap tenaga kerja yang bekerja pada industri tepung aren tingkat rumah tangga.

Tabel 10. Upah Tenaga Kerja pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung.

No	Tenaga kerja	Waktu kerja	Upah tenaga kerja di industri tepung aren tingkat rumah tangga (Rp/hari)
1.	Tenaga kerja wanita		
	a. Pemasaran serbuk pati (Proses pati basah)	08.00-12.00	20.000
	b. Penjemuran (Proses pati kering)	08.00-16.00	30.000
2.	Tenaga kerja laki-laki		
	a. Proses pati basah	08.00-16.00	30.000
	b. Proses pati kering	08.00-16.00	30.000
	c. Proses produksi mie, sohun	08.00-16.00	30.000

Sumber: Analisis Data Primer

Tenaga kerja wanita yang terlibat dalam proses pemasaran untuk jenis pati basah untuk setiap harinya mendapatkan upah sebesar Rp. 20.000,00 sedangkan upah yang diterima tenaga kerja wanita untuk proses penjemuran sebesar Rp. 30.000,00 per hari. Di samping upah yang diterima, tenaga kerja wanita mendapatkan tambahan pendapatan dari bekerja lembur. Upah untuk setiap lemburnya beraneka ragam tergantung besarnya jam kerja tenaga kerja wanita. Untuk 2 jam lembur yang dimulai dari pukul 13.00-15.00 upah lembur diberikan sebesar Rp.10.000, 3 jam lembur yang dimulai dari pukul 13.00-16.00 upah lembur diberikan sebesar Rp.12.500,00 sedangkan 4 jam lembur yang dimulai dari pukul 13.00-17.00 upah lembur sebesar Rp.15.000,00. Untuk upah tenaga kerja pria diberikan secara borongan yaitu bagi tenaga kerja pembelah batang dan penggiling batang besarnya upah adalah Rp. 60.000 per rit, sedangkan dalam proses produksi pembuatan pati kering dan misohun upah tenaga kerja diberikan secara harian yaitu sebesar Rp.30.000,00 per hari dengan jam kerja dari jam 07.00- 16.00 WIB.

Dalam usaha industri tepung aren di Kecamatan Tulung para pengrajin juga dihadapkan oleh beberapa resiko yang mungkin terjadi pada pengolahan tepung aren. Salah satu resiko yang dihadapi para pengrajin adalah resiko produksi dimana pati aren yang diolah tidak cepat kering pada musim penghujan sehingga akan menurunkan kualitas pati dan akan berakibat pada menurunnya harga jual pati. Industri tepung aren dikelola dengan manajemen

yang sederhana, dan teknologi yang terbatas akan tetapi dengan keterbatasan itu industri pati aren mampu memberikan keuntungan bagi pengrajin dan mampu bertahan sampai saat ini.

B. Hasil Penelitian

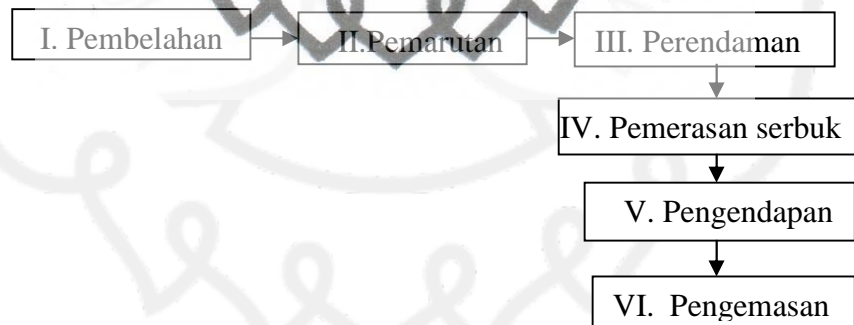
Hasil penelitian ini menggambarkan proses pembuatan tepung aren dan menunjukkan beberapa karakteristik responden menurut faktor sosial ekonomi, rata-rata penggunaan tenaga kerja pada industri tepung aren tingkat rumah tangga, rata-rata curahan kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga dan faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi curahan kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga.

1. Proses pembuatan tepung aren

Proses produksi pembuatan pati basah, pati kering dan mie so'un melalui tahapan yang berbeda. Berikut ini merupakan tahapan-tahapan dalam setiap jenis usaha tepung aren.

a) Proses pembuatan pati basah

Untuk proses pembuatan pati basah memerlukan waktu 3-4 hari. Proses tersebut meliputi tahap sebagai berikut :



Gambar 3. Bagan proses pembuatan pati basah

I. Pembelahan

Pembelahan batang dilakukan dengan cara batang aren yang masih berbentuk gelondongan dibelah menjadi empat bagian untuk mempermudah pada saat pamarutan bagian tengah batang.

II. Pamarutan

Pamarutan dilakukan dengan menggunakan mesin penggiling yang digerakkan dengan diesel yang berbahan bakar solar, sehingga akan dihasilkan serbuk-serbuk pati.

III. Perendaman

Perendaman dilakukan terhadap serbuk-serbuk pati selama semalam untuk mempermudah proses penyaringan sehingga serbuk yang direndam tadi menghasilkan pati yang maksimal.

IV. Pemerasan serbuk pati

Pemerasan serbuk pati dilakukan dengan menggunakan saringan. Serbuk-serbuk pati yang telah direndam tadi diletakan di atas saringan kemudian diperas-peras untuk memisahkan ampas dengan sari patinya sehingga pada saat dilakukan penyaringan hanya sari patinya saja yang masuk ke dalam bak.

V. Pengendapan

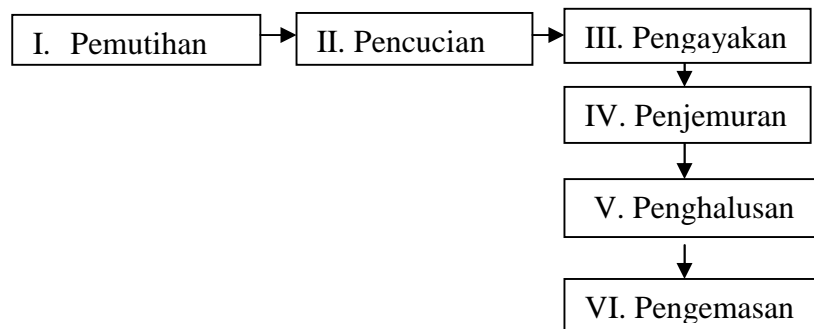
Pati hasil penyaringan diendapkan dalam bak pengendapan dengan diberi kalsium hypochlorite (kaporit) yang berfungsi untuk memutihkan pati serta memadatkan pati. Pengendapan dilakukan selama semalam.

VI. Pengemasan

Setelah proses pengendapan selesai airnya dibuang maka yang tertinggal hanya pati padat dan dimasukkan dalam karung dan kemudian dipasarkan.

b) Proses pembuatan pati kering

Proses pembuatan pati kering memerlukan waktu satu hari apabila cuaca cerah sedangkan apabila cuaca mendung memerlukan waktu 2–3 hari. Proses pembuatan pati kering adalah sebagai berikut :



Gambar 4. Bagan proses pembuatan pati kering

I. Pemutihan

Pati aren basah sebagai bahan baku dimasukkan dalam bak penampungan yang berbentuk bulat, kemudian ditambahkan air setelah itu diaduk kemudian diberi kaporit diamkan selama satu hari.

II. Pencucian

Pati aren yang sudah diberi kaporit kemudian diberi air bersih dan diaduk sampai larut, memerlukan waktu tiga jam lalu dibiarkan sampai mengendap dan airnya dibuang. Hal ini dilakukan agar pati benar-benar bersih.

III. Pengayakan

Pati yang telah mengendap didasar bak kemudian diayak agar pati memiliki tekstur lembut sehingga pada saat dijemur pati akan cepat kering.

IV. Penjemuran

Penjemuran dilakukan dihalaman dan di bawah sinar matahari langsung selama kurang lebih sehari apabila cuaca cerah apabila cuaca mendung bisa sampai 3 hari.

V. Penghalusan

Pati yang sudah kering maka dilakukan penghalusan dengan menggunakan mesin diesel yang berbahan bakar solar.

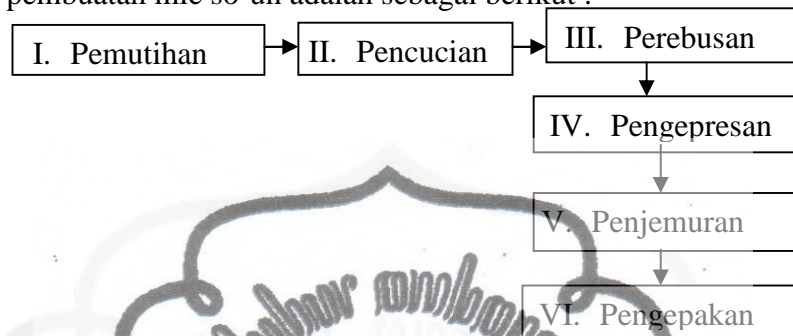
VI. Pengemasan

Setelah pati kering dan lembut pati tersebut siap dipasarkan dengan ditempatkan dikarung dengan berat 50 Kg perkarungnya.

commit to user

c) Proses pembuatan mie so'un

Proses pembuatan mie so'un apabila cuaca cerah mencapai 4-6 kali sedangkan apabila cuaca mendung mencapai 1-3 kali sehari. Proses pembuatan mie so'un adalah sebagai berikut :



Gambar 5. Bagan proses pembuatan mie so'un

I . Pemutihan

Pati basah dimasukkan dalam bak penampungan selanjutnya diberi air setelah itu diaduk kemudian diberi kaporit diamkan selama satu hari sehingga pati akan mengendap didasar bak.

II . Pencucian

Pati aren yang sudah diberi kaporit kemudian diberi air bersih dan diaduk sampai larut, memerlukan waktu 2 jam lalu dibiarkan sampai mengendap dan airnya dibuang. Hal ini dilakukan agar pati benar-benar bersih.

III . Perebusan

Pati yang telah dicuci dimasak dengan menggunakan air yang mendidih.

IV . Pengepresan

Pati yang telah dimasak dituangkan dalam kotak pengepresan untuk dicetak agar berbentuk seperti bakmi dan diletakkan dalam plat seng yang telah dilumuri minyak goreng.

V . Penjemuran

Plat seng dijemur di bawah sinar matahari langsung selama kurang lebih tiga jam apabila cuaca panas dan satu hari apabila cuaca mendung

commit to user

VI. Pengepakan

Setelah kering mie tersebut diangkat dan ditimbang seberat seperempat kilogram dan dimasukkan ke dalam plastik yang telah diberi merk.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran secara umum tentang keadaan dan latar belakang tenaga kerja wanita di industri tepung aren tingkat rumah tangga. Sampel yang berkaitan sekaligus berpengaruh terhadap keluarga tenaga kerja wanita industri tepung aren. Hal ini meliputi total pendapatan rumah tangga, pendidikan, umur, jumlah anggota keluarga, upah dan waktu luang tenaga kerja wanita.

1. Identitas Responden

Identitas tenaga kerja wanita menggambarkan kondisi umum dari tenaga kerja wanita industri tepung aren tingkat rumah tangga di Kecamatan Tulung yang masih bekerja meliputi: pendidikan tenaga kerja wanita, umur tenaga kerja wanita dan jumlah anggota tenaga kerja wanita di Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten.

a) Pendidikan Tenaga Kerja Wanita

Pendidikan tenaga kerja wanita yang dimaksud adalah jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh oleh tenaga kerja wanita. Adapun pendidikan tenaga kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga di Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten. disajikan dalam Tabel 11 di bawah ini :

Tabel 11. Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja Wanita pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

No	Pendidikan (tahun)	Jumlah TKW (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	0	0,00
2.	SD	16	53,33
3.	SMP	11	36,67
4.	SMA	3	10,00
Jumlah		30	100,00

Sumber : Analisis Data Primer

commit to user

Berdasarkan Tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata pendidikan tenaga kerja wanita adalah 8 tahun (Lampiran 7). Hal ini berarti tenaga kerja wanita telah menyelesaikan pendidikannya sampai tamat Sekolah Dasar (SD). Tidak adanya biaya menjadi salah satu alasan responden untuk tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, mereka lebih memilih untuk bekerja dan membantu orang tuanya daripada sekolah. Walaupun demikian ada 11 tenaga kerja wanita yang telah menempuh pendidikan 9 tahun atau setara dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan 3 tenaga kerja wanita yang telah lulus Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Melalui pendidikan seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal keterampilan, dengan pendidikan seseorang dapat mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang suatu saat akan dihadapi.

b) Umur Tenaga Kerja Wanita

Umur tenaga kerja wanita perlu dikaji, karena dari karakteristik umur dapat menggambarkan keadaan umum dari responden. Karakteristik umur tenaga kerja wanita dapat dilihat pada Tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12. Umur Tenaga Kerja Wanita pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

No	Golongan Umur (tahun)	Jumlah TKW (orang)	Persentase (%)
1.	33-41	7	23,33
2.	42-49	12	40,08
3.	50-58	11	36,67
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Analisis Data Primer

Umur merupakan faktor yang berperan penting dalam menentukan produktivitas tenaga kerja. Pada umumnya tenaga kerja yang usianya tua mempunyai tenaga fisik yang relatif kecil dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang usianya muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat. Berdasarkan Tabel 12 di atas dapat

diketahui bahwa umur tenaga kerja wanita yang bekerja di industri tepung aren tingkat rumah tangga di Kecamatan Tulung berkisar antara 33-58 dengan rata-rata berumur 45 tahun (Lampiran 7), hal ini mencerminkan bahwa rata-rata umur responden tergolong umur produktif. Umur produktif menunjukkan kondisi fisik yang masih kuat dan adanya motivasi untuk meningkatkan produktivitasnya dalam rangka meningkatkan pendapatan rumah tangga guna untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

c) Jumlah Anggota Keluarga Tenaga Kerja Wanita

Jumlah anggota keluarga adalah karakteristik yang menjadi salah satu variabel bebas yang mempengaruhi curahan waktu tenaga kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga. Jumlah anggota keluarga tenaga kerja wanita dapat dilihat pada Tabel 13 di bawah ini :

Tabel 13. Jumlah Anggota Keluarga Tenaga Kerja Wanita pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

No	Jumlah anggota keluarga(orang)	Jumlah TKW (orang)	Persentase (%)
1.	3-4	9	30,00
2.	5-6	21	70,00
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Analisis Data Primer

Berdasarkan Tabel 13 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah anggota rumah tangga tenaga kerja wanita adalah 5 orang (Lampiran 7). Sebanyak 21 tenaga kerja wanita memiliki jumlah anggota keluarga antara 5-6 orang sedangkan jumlah anggota keluarga 3-4 orang dimiliki 9 responden. Jumlah anggota terbanyak yaitu antara 5-6 orang merupakan tenaga kerja wanita yang berada pada usia 40-58 dimana usia itu tergolong produktif, hal ini dapat terjadi karena semakin tinggi usia seseorang semakin besar tanggung jawab yang harus ditanggung. Besar kecilnya jumlah anggota rumah tangga ini mempengaruhi tenaga kerja wanita untuk bekerja atau tidak bekerja di industri tepung aren tingkat rumah tangga di Kecamatan Tulung

karena berkaitan dengan usaha untuk mencukupi kebutuhan hidup rumah tangganya. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga semakin berat beban yang ditanggung oleh keluarga, sehingga mendorong ibu rumah tangga untuk lebih meningkatkan produktivitas kerjanya.

d) Total Pendapatan Rumah Tangga Tenaga Kerja Wanita

Total pendapatan rumah tangga tenaga kerja wanita adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, yang diperoleh dari seluruh anggota keluarga (suami, istri, anak laki-laki, anak perempuan, dan anggota keluarga yang lain) yang berupa pendapatan dari pekerjaan utama dan sampingan. Total pendapatan rumah tangga tenaga kerja wanita pada industri rumah tangga tepung aren di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten dapat dilihat dalam Tabel 14 di bawah ini:

Tabel 14. Rata-rata Total Pendapatan Rumah Tangga Tenaga Kerja Wanita pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

No.	Uraian	Rata-rata
1.	Pendapatan tenaga kerja wanita	Rp. 737.500,00
2.	Pendapatan di luar upah tenaga kerja wanita	Rp. 2.253.269,00
	a. Suami	Rp. 830.333,00
	b. Anak	
	Laki-laki	Rp. 737.222,00
	Perempuan	Rp. 685.714,00
	Total	Rp. 2.990.769,00

Sumber : Analisis Data Primer

Pendapatan total rumah tangga tenaga kerja wanita dapat dibagi menjadi dua yaitu pendapatan tenaga kerja wanita dari industri tepung aren beserta pekerjaan sampingan yang dimiliki tenaga kerja wanita dan pendapatan rumah tangga di luar pendapatan tenaga kerja wanita yang terdiri dari pendapatan suami, pendapatan anak laki-laki dan anak perempuan yang belum menikah dan masih menjadi tanggung jawab tenaga kerja wanita. Tabel 14 di atas menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan tenaga kerja wanita yaitu sebesar Rp. 737.500,00

commit to user

perbulan, pendapatan tenaga kerja wanita ini masih di bawah UMK Kabupaten Klaten yaitu sebesar Rp.812.000,00 perbulan.

Rata-rata total pendapatan suami umumnya lebih besar dibanding dengan pendapatan isteri, hal itu dikarenakan suamilah yang bertanggung jawab mencari nafkah untuk keluarganya. Rata-rata pendapatan suami yaitu sebesar Rp.830.333,00/bulan dimana rata-rata total pendapatan suami ini sudah di atas UMK Kabupaten Klaten sebesar Rp 812.000,00/bl, sedangkan rata-rata pendapatan isteri masih di bawah UMK Kabupaten Klaten sebesar Rp.737.500,00/bulan. Meskipun demikian, tenaga kerja wanita tetap bekerja di industri tepung aren dengan harapan pendapatan yang diterima dari bekerja di industri sedikit banyak mampu menambah pendapatan keluarganya.

e) Upah Tenaga Kerja Wanita

Upah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas seseorang dalam bekerja. Berikut ini adalah upah tenaga kerja wanita yang bekerja pada industri tepung aren tingkat rumah tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten

Tabel 15. Upah Tenaga Kerja Wanita pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

No	Jenis Pekerjaan	Upah Tenaga Kerja (Rp)	Upah Lembur Tenaga Kerja wanita(Rp)		
			2 jam (13.00-15.00)	3 Jam (13.00-16.00)	4 Jam (13.00-17.00)
1.	Pemerasan Serbuk Pati (Proses Pati Basah)	20.000	10.000	12.500	15.000
2.	Penjemuran (Proses Pati Kering)	30.000	-	-	-

Sumber : Analisis data primer

Berdasarkan Tabel 15 di atas dapat diketahui bahwa tenaga kerja wanita terlibat dalam dua proses pekerjaan di industri tepung aren tingkat rumah tangga, yaitu pada tahapan pekerjaan pemerasan serbuk pati pada jenis pati basah dan tahapan penjemuran (pati kering). Seluruh tenaga kerja yang bekerja di industri tepung aren tingkat rumah tangga termasuk tenaga kerja harian lepas yaitu tenaga kerja

yang hanya memperoleh upah apabila mereka bekerja, sehingga untuk upah tenaga kerja diberikan secara harian. Besarnya upah yang diterima pekerja wanita yaitu Rp 20.000/hari untuk pekerjaan pemerasan dan untuk penjemuran biasanya tenaga kerja wanita menerima upah Rp 30.000/hari. Upah lembur yang diterima tenaga kerja wanita juga tidak sama, penetapan upah lembur didasarkan pada lamanya jam lembur tenaga kerja. Dalam satu bulan tenaga kerja wanita rata-rata bekerja lembur selama 10 hari dengan waktu lembur rata-rata 26,30 jam/bulan (Lampiran 9). Berdasarkan waktu lemburnya, 2 jam lembur yang dimulai dari pukul 13.00-15.00 upah lembur diberikan sebesar Rp.10.000, 3 jam lembur yang dimulai dari pukul 13.00-16.00 upah lembur diberikan sebesar Rp.12.500,00 sedangkan 4 jam lembur yang dimulai dari pukul 13.00-17.00 upah lembur sebesar Rp.15.000,00. Jadi, untuk setiap harinya tenaga kerja wanita memperoleh pendapatan yang berbeda-beda tergantung besarnya jam lembur untuk setiap harinya.

Pendapatan tenaga kerja wanita perbulanya dari industri tepung aren ini juga bervariasi. Berikut adalah pendapatan tenaga kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

Tabel 16. Pendapatan Tenaga Kerja Wanita pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

No	Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Rp/bulan)	Jumlah TKW (orang)	Persentase (%)
1.	Rp.640.000-Rp.726.666	26	86,67
2.	Rp.726.667-Rp.813.332	0	0,00
3.	Rp.813.333-Rp.900.000	4	13,33
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Analisis data primer

Pendapatan tenaga kerja wanita yang bekerja di industri tepung aren berkisar antara Rp.640.000,00 - Rp.900.000,00/bulan. Dari 30 responden terdapat 26 tenaga kerja wanita memiliki pendapatan pada interval Rp.640.000,00-Rp.726.666,00. Pendapatan ini diperoleh dari

upah per hari selama satu bulan dengan rata-rata sebesar Rp.605.333,00 ditambah dengan upah lembur tenaga kerja wanita selama satu bulan dengan rata-rata sebesar Rp.119.615,00 (Lampiran 9). Sedangkan 4 responden tenaga kerja wanita yang memiliki pendapatan Rp.813.333,00-Rp.900.000,00 merupakan upah yang diterima tenaga kerja wanita yang terlibat dalam tahapan penjemuran (pati kering) dengan upah Rp.30.000,00/hari (Lampiran 9).

f) Leisure Tenaga Kerja Wanita

Waktu luang tenaga kerja wanita pada industri tepung aren merupakan banyaknya waktu yang dimiliki tenaga kerja wanita yang digunakan selain untuk bekerja. Waktu luang tenaga kerja wanita pada industri tepung aren dapat dilihat pada Tabel 17 di bawah ini.

Tabel 17. Waktu Luang Tenaga Kerja Wanita pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten

No.	Waktu Luang Tenaga kerja wanita (jam/bl)	Waktu Luang Tenaga kerja wanita (jam/hari)	Jumlah TKW (orang)	Persentase (%)
1.	60	2	11	36,67
2.	90	3	15	50,00
3.	120	4	3	10,00
4.	150	5	1	3,33
Rata-rata	84	2,8	30	100,00

Sumber : Analisis data primer

Tenaga kerja wanita pada industri tepung aren mengalokasikan waktu luangnya untuk kegiatan non ekonomi. Berdasarkan Tabel 17 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata waktu luang yang dimiliki tenaga kerja wanita pada industri tepung aren adalah 84 jam/bl atau 2,8 jam/hari. Waktu luang tenaga kerja wanita biasanya digunakan untuk menonton televisi, berbincang-bincang dengan tetangga dekat atau pergi ke rumah saudaranya. Waktu luang tertinggi yaitu sebesar 150 jam/bulan atau 5 jam perhari merupakan tenaga kerja yang lebih banyak mengalokasikan waktunya untuk kegiatan non ekonomi dan memiliki curahan kerja rendah pada industri tepung aren yaitu sebesar

112 jam/bl atau 4 jam/hari sedangkan waktu luang terendah yaitu sebesar 60 jam/bulan atau 2 jam/hari merupakan tenaga kerja yang lebih banyak mempergunakan waktunya untuk kegiatan ekonomi dan mempergunakan waktu luangnya untuk bekerja dengan curahan waktu tertinggi di industri tepung aren yaitu sebesar 240 jam/bl (Lampiran 8).

g) Jenis Pekerjaan Tenaga Kerja Wanita pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga

Dalam suatu industri biasanya terdapat beberapa pekerjaan atau tahapan proses yang dilakukan untuk setiap pekerja baik tenaga kerja pria atau wanita. Begitu pula tahapan proses yang dilakukan oleh tenaga kerja wanita pada proses produksi pati aren tingkat rumah tangga ini. Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja wanita dapat dilihat pada Tabel 18 di bawah ini :

Tabel 18. Jenis Pekerjaan Tenaga Kerja Wanita pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah TKW (orang)	Persentase (%)
1.	Pemerasan serbuk pati (pati basah)	26	86,67
2.	Penjemuran (pati kering)	4	13,33
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Analisis data primer

Berdasarkan dari Tabel 18 di atas, dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan pemerasan serbuk pati pada jenis usaha pati basah merupakan jenis pekerjaan yang banyak dilakukan oleh tenaga kerja wanita yaitu sebanyak 26 responden (86,67%). Dalam tahapan pekerjaan ini memang hanya dikerjakan oleh tenaga kerja wanita karena pada proses ini dibutuhkan ketelitian dalam pemerasan serbuk pati agar ampas dari serbuk parutan batang aren dapat terpisah dengan sari patinya sehingga pada saat dilakukan penyaringan hanya sari patinya saja yang masuk ke dalam bak. Selain pemerasan pada proses pati basah tenaga kerja wanita juga terlibat dalam proses penjemuran pada pati kering yaitu sebanyak 4 responden (13,33%). Jumlah

tersebut lebih sedikit dibandingkan dengan tenaga kerja wanita yang terlibat dalam pemerasan serbuk pati pada pati basah karena dalam penjemuran pati kering lebih banyak menguras tenaga dibawah sinar matahari secara langsung dengan jam kerja dari pukul 08.00 pagi sampai 16.00 WIB sore sehingga lebih banyak dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki daripada tenaga kerja wanita.

3. Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga .

Curahan waktu tenaga kerja wanita adalah waktu yang digunakan tenaga kerja untuk bekerja di industri tepung aren tingkat rumah tangga. Waktu yang dicurahkan tenaga kerja wanita untuk bekerja pada tahapan pemerasan serbuk pati dan penjemuran pati kering pada industri ini tidaklah sama. Tabel 19 di bawah ini merupakan curahan waktu tenaga kerja wanita yang bekerja di industri tepung aren tingkat rumah tangga.

Tabel 19. Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

No	Jenis Pekerjaan	Curahan Waktu kerja (Jam/hari)	Curahan Waktu kerja (Jam/bl)
1.	Pemerasan serbuk pati (pati basah)	4,08	122,47
2.	Penjemuran (pati kering)	7,20	216
	Jumlah	11,28	338,47

Sumber : Analisis Data Primer

Pada tahapan pemerasan curahan waktu kerja wanita yaitu sebesar 122,47 jam/bl atau 4,08 jam/hari. Waktu ini digunakan tenaga kerja wanita untuk mempersiapkan saringan yang akan dipakai untuk menyaring serbuk batang aren yang telah mengalami pengendapan selama satu malam, mengangkat serbuk batang aren dari bak pengendapan kemudian melakukan pemerasan sari patinya. Tenaga kerja wanita selain terlibat dalam proses pemerasan juga terlibat dalam proses penjemuran (pati kering). Tahapan penjemuran adalah tahapan dimana pati basah yang sudah diberi kaporit dan sudah diendapkan kemudian dijemur di bawah sinar matahari langsung. Tenaga kerja yang terlibat dalam penjemuran adalah tenaga kerja pria dan tenaga kerja wanita. Pada pekerjaan ini tenaga kerja wanita mencurahkan

waktunya sebesar 216 jam/bl atau 7,20 jam/hari. Jika dihitung rata-rata secara keseluruhan tenaga kerja wanita yang bekerja di industri tepung aren tingkat rumah tangga termasuk dalam golongan orang yang bekerja penuh karena memiliki jam kerja lebih dari 35 jam/minggu. Menurut Simanjuntak (1998) seseorang termasuk golongan bekerja penuh bila jam kerjanya lebih dari 35 jam/minggu. Sedangkan seseorang termasuk golongan setengah penganggur kentara (*visible underemployed*) bila bekerja kurang dari 35 jam/minggu.

4. Alokasi Waktu Tenaga Kerja Wanita pada Kegiatan Ekonomi dan Non Ekonomi

Alokasi waktu kerja tenaga kerja wanita adalah jumlah waktu (jam) yang dicurahkan oleh tenaga kerja wanita untuk kegiatan ekonomi dan non ekonomi. Kegiatan ekonomi meliputi kegiatan mencari nafkah dengan tujuan untuk memperoleh upah agar kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi, sedangkan kegiatan non ekonomi meliputi kegiatan mengurus rumah tangga (memasak, membersihkan rumah, mengasuh anak, mencuci baju, dan lain-lain); kegiatan sosial kemasyarakatan (arisan, pengajian, lelayu, perkawinan, kerja bakti, dan lain-lain), kegiatan pribadi (makan, mandi, beribadah, dan lain-lain) dan waktu luang.

Tabel 20. Rata-rata Alokasi Waktu Tenaga Kerja Wanita pada Kegiatan Ekonomi dan Non Ekonomi

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu (Jam/Hari)	Alokasi Waktu (Jam/bl)	Persentase (%)
1	Kegiatan Ekonomi	6,15	184,06	25,57
	a. Bekerja di industri tepung aren	4,50	134,93	73,30
	b. Pekerjaan sampingan	0,77	22,83	12,41
	c. Bekerja lembur di industri tepung aren	0,88	26,30	14,29
2	Kegiatan Non Ekonomi	17,85	535,77	74,43
	a. Rumah Tangga	4,65	139,50	26,04
	b. Sosial Kemasyarakatan	0,40	12,02	2,24
	c. Pribadi	10,00	300,25	56,04
	d. Leisure/Waktu luang	2,80	84,00	15,68
	Jumlah	24,00	719,83	100,00

Sumber : Analisis Data Primer

commit to user

Secara garis besar, tenaga kerja wanita lebih banyak mengalokasikan waktunya untuk kegiatan non ekonomi (535,77 jam/bulan) daripada kegiatan ekonomi (184,06 jam/bulan). Hal ini disebabkan wanita memiliki pekerjaan utama sebagai ibu rumah tangga yang harus mengurus keluarganya. Peran wanita dalam kegiatan ekonomi bertujuan sedikit banyak dapat membantu perekonomian keluarganya. Alokasi waktu paling banyak adalah untuk kegiatan pribadi, yaitu sebesar 300,25 jam/bulan (56,04%), sedangkan alokasi waktu paling sedikit adalah untuk kegiatan sosial kemasyarakatan yaitu sebesar 12,02 jam/bulan (2,24%), hal ini disebabkan kegiatan pribadi merupakan kegiatan rutin atau pokok yang selalu dilakukan setiap harinya dan kegiatan sosial kemasyarakatan hanya dilakukan disela-sela waktu luang. Alokasi waktu untuk kegiatan rumah tangga 139,50 jam/bulan atau 4,65 jam/hari lebih kecil daripada alokasi waktu kegiatan pribadi (300,25 jam/bulan), hal ini dikarenakan dalam menjalankan kegiatan rumah tangga tidak hanya istri saja yang terlibat, melainkan seluruh anggota keluarga juga terlibat sehingga pekerjaan rumah tangga menjadi lebih ringan. Waktu luang sebesar 84 jam/bulan yang bila dirata-rata 2,8 jam/hari digunakan tenaga kerja wanita untuk tidak melakukan kegiatan ekonomi. Waktu luang tenaga kerja wanita ini biasanya diisi dengan kegiatan nonton TV, berbincang-bincang dengan tetangga, main ke tempat saudara dan aktivitas lainnya yang bukan merupakan kegiatan ekonomi.

5. Curahan Waktu Kerja pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

Tenaga kerja pada industri tepung aren tingkat rumah tangga terdiri dari tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja wanita. Tenaga kerja wanita di industri tepung aren tingkat rumah tangga terlibat dalam dua tahapan pekerjaan, yaitu pada proses pemerasan serbuk pati untuk jenis pati basah dan proses penjemuran untuk jenis pati kering. Seluruh tenaga kerja laki-laki terlibat dalam semua proses produksi di industri tepung aren tingkat rumah tangga kecuali pada pemerasan serbuk pati, karena proses pemerasan

serbuk pati hanya dilakukan oleh tenaga kerja wanita. Rata-rata total curahan waktu kerja yang dialokasikan dalam industri tepung aren tingkat rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 21 di bawah ini :

Tabel 21. Rata-rata Total Curahan Waktu Kerja (CWK) pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten

No.	Jenis Kegiatan	Total CWK (Jam/bulan)	Persentase (%)
1.	Pemerasan serbuk pati (pati basah)	122,47	31,30
2.	Penjemuran (pati kering)	268,80	68,70
Jumlah		391,27	100,00

Sumber : Analisis Data Primer

1. Pemerasan serbuk pati (pati basah)

Rata-rata total curahan waktu kerja pada proses pemerasan serbuk pati untuk jenis pati basah sebesar 122,47 jam/bulan atau 4,08 jam/hari. Proses pemerasan ini hanya dilakukan oleh tenaga kerja wanita saja, karena dalam pemerasan serbuk-serbuk batang aren yang sudah diparut membutuhkan ketelitian dan kehati-hatian agar serbuk batang aren yang diperas hanya sari patinya saja yang masuk ke dalam bak.

2. Penjemuran (pati kering)

Dalam proses penjemuran pati kering, tenaga kerja yang terlibat adalah tenaga kerja pria dan wanita. Penjemuran pati kering dilakukan di halaman dan di bawah sinar matahari secara langsung. Biasanya penjemuran pati kering membutuhkan waktu satu hari apabila cuaca cerah dan bisa sampai tiga hari apabila cuaca mendung. Tenaga kerja pria dan wanita pada tahapan penjemuran untuk pati kering bekerja pada pukul 08.00-16.00 dengan rata-rata total curahan waktu kerja sebesar sebesar 268,80 jam/bulan atau 8,97 jam/hari.

6. Kontribusi Tenaga Kerja Wanita dan Jumlah Curahan Waktu Kerja pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

Kontribusi curahan waktu tenaga kerja wanita terhadap total curahan waktu kerja merupakan rasio jumlah jam kerja yang dialokasikan tenaga kerja wanita dengan total jam kerja yang dilakukan tenaga kerja laki-laki dan perempuan pada proses pemerasan serbuk pati dan penjemuran pati kering. Kontribusi curahan waktu kerja tenaga kerja wanita pada industri tepung aren dapat dilihat pada Tabel 22 di bawah ini

Tabel 22. Kontribusi Tenaga Kerja Wanita pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten

Jenis kegiatan	Curahan Kerja Wanita (Jam/bulan)	Total Curahan Kerja (Jam/bulan)	Kontribusi Curahan kerja wanita (%)
Bekerja di industri tepung aren tingkat rumah tangga	338,47	391,27	86,50
a) Pemerasan serbuk pati (pati basah)	122,47	122,47	100,00
b) Penjemuran (pati kering)	216,00	268,80	80,35
Jumlah	338,47	391,27	86,50

Sumber : Analisis Data Primer

Pada Tabel 22 di atas dapat diketahui bahwa tenaga kerja wanita memiliki kontribusi yang besar dalam proses pemerasan pada jenis pati basah yaitu sebesar 100%. Rata-rata tenaga kerja wanita untuk pemerasan serbuk pati memberikan curahan waktu kerja sebesar 122,47 jam/bulan dengan kontribusinya sebesar 100,00%. Pekerjaan pemerasan serbuk pati memang hanya dilakukan oleh tenaga kerja wanita saja karena dalam pemerasan serbuk pati membutuhkan ketelitian dan kehati-hatian agar ampas serbuk batang aren tidak masuk dalam bak hanya sari patinya saja yang masuk dalam bak. Rata-rata curahan kerja wanita untuk penjemuran pati kering memiliki curahan waktu sebesar 216 jam/bulan dengan kontribusinya sebesar 80,35%. Hal ini dikarenakan pada proses penjemuran pati kering tenaga kerja yang terlibat tidak hanya tenaga kerja wanita saja karena tenaga kerja laki-laki juga terlibat di dalamnya. Nilai ini merupakan

rata-rata perbandingan antara curahan waktu tenaga kerja wanita pada industri tepung aren yakni pada tahapan proses pemerasan serbuk pati (pati basah) dan penjemuran (pati kering) dengan total curahan waktu kerja laki-laki dan perempuan. Rata-rata kontribusi curahan waktu kerja wanita pada industri tepung aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten sebesar 86,50% artinya sumbangan waktu tenaga kerja wanita pada industri tepung aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten 86,50%.

7. Analisis Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita Pada Industri Tepung Aren Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten

Untuk mengestimasi fungsi curahan waktu kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten sekaligus untuk mengetahui hubungan antara curahan waktu kerja wanita dan faktor-faktor sosial ekonomi yang diduga mempengaruhinya digunakan metode regresi linear berganda. Agar dapat memperoleh hasil regresi terbaik, maka harus memenuhi kriteria statistik sebagai berikut :

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menjelaskan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 23. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Curahan Kerja Wanita Terhadap Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhinya

Model	R	R^2	Adj R^2	SE	DW
	0,885	0,783	0,726	18,12030	1,720

Sumber : Analisis Data Primer

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan besarnya R^2 adalah 0,783 atau 78,3%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel total pendapatan rumah tangga,

umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, upah dan leisure tenaga kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga terhadap curahan waktu kerja tenaga kerja wanita sebesar 78,3%. Sedangkan sisanya sebesar 21,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian seperti umur anak terkecil, umur anak terbesar, dan pengalaman dalam bekerja tenaga kerja wanita di industri tepung aren tingkat rumah tangga.

b. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang diteliti secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebasnya. Uji F yang diperoleh dapat dilihat dari tabel Anova sebagai berikut :

Tabel 24. Anova Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Terhadap Curahan Waktu Kerja Wanita dan Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhinya

Sumber variasi	Jumlah kuadrat	df	Rerata kuadrat	F hitung	Signifikansi (α)
Regresi	27173,929	6	4528,988	13,793	0,000 ^{*)}
Residu	7551,938	23	328,345		
Total	34725,867	29			

Sumber : Analisis Data Primer

Keterangan :

*) : berpengaruh nyata atau signifikan pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 5\% = 0,05$)

Nilai F sebesar 13,793 dengan nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel-variabel bebas (total pendapatan rumah tangga, umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, upah dan leisure tenaga kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap curahan waktu kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten dengan tingkat kepercayaan 95%.

commit to user

c. Hasil Uji - t

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan terhadap variabel tidak bebasnya pada tingkat signifikansi 5%. Hasil uji t adalah sebagai berikut :

Tabel 25. Hasil Analisis Uji t Terhadap Pengaruh Setiap Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Curahan Kerja Wanita

Variabel-variabel	Unstandardized Coefficients		T hitung	Signifikansi (α)
	B	Std. Error		
(Constant)	-4,770	53,778		
Total pendapatan (X1)	-16,675	7,880	-2,116	0,045
Umur TKW (X2)	-1,930	0,797	-2,422	0,024
PendidikanTKW (X3)	1,737	2,147	0,809	0,427
Jumlah anggota keluarga (X4)	17,209	7,181	2,397	0,025
Upah TKW (X5)	0,281	0,040	7,013	0,000
Leisure (X6)	-0,485	0,166	-2,924	0,008

Sumber : Analisis Data Primer

Dari data di atas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -4,770 - 16,675X_1 - 1,930X_2 + 1,737X_3 + 17,209X_4 + 0,281 X_5 - 0,485X_6$$

Keterangan :

Y : Curahan kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga (Jam/bulan)

X₁ : Total pendapatan rumah tangga tenaga kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga (Rp/Bulan)

X₂ : Umur tenaga kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga (tahun)

X₃: Pendidikan tenaga kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga (tahun)

X₄: Jumlah anggota keluarga tenaga kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga (orang)

X₅: Upah tenaga kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga (Rp/bulan)

X₆: Leisure tenaga kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga (Rp/Bulan) *commit to user*

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil bahwa variabel bebas yaitu total pendapatan rumah tangga, umur tenaga kerja wanita, jumlah anggota keluarga, upah dan leisure/waktu luang berpengaruh nyata terhadap curahan kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga sedangkan pendidikan tenaga kerja wanita tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu curahan kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten pada tingkat signifikansi 5%. Penjelasan mengenai masing-masing variabel yang mempengaruhi curahan kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten adalah sebagai berikut :

1. Total Pendapatan Rumah Tangga Tenaga Kerja Wanita

Menurut hasil analisis data dengan menggunakan model regresi linier berganda koefisien regresi untuk faktor sosial ekonomi yaitu total pendapatan rumah tangga tenaga kerja wanita sebesar -16,675 dengan nilai $t = -2,116$ dan nilai signifikansi 0,045 yang berarti total pendapatan rumah tangga berpengaruh nyata dan memiliki hubungan negatif terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita. Total pendapatan rumah tangga memiliki hubungan negatif terhadap curahan kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga dengan pengertian bahwa semakin tinggi total pendapatan rumah tangga tenaga kerja wanita semakin berkurang curahan waktu tenaga kerja wanita untuk bekerja di industri tepung aren tingkat rumah tangga. Rata-rata pendapatan suami tenaga kerja wanita sebesar Rp.830.333,00 hal itu berarti pendapatan suami tenaga kerja wanita sudah melebihi dari batas upah minimum Kabupaten Klaten yaitu sebesar Rp. 812.000,00. Hasil penelitian menunjukkan total pendapatan rumah tangga tertinggi responden yaitu sebesar Rp. 2.810.000,00 adalah responden yang memiliki curahan kerja terendah yaitu sebesar 4 jam/hari di industri tepung aren tingkat rumah tangga (Lampiran 13). *commit to user*

2. Umur Tenaga Kerja Wanita

Umur tenaga kerja wanita cenderung ikut mempengaruhi curahan waktu kerja terutama pada pekerjaan yang lebih banyak mengandalkan kemampuan fisik atau tenaga. Semakin bertambahnya umur kekuatan fisik seseorang akan semakin menurun. Menurut hasil analisis regresi linier berganda koefisien regresi dari umur tenaga kerja wanita -1,930 dengan nilai $t = -2,422$ dan nilai signifikansi = 0,024 yang berarti umur tenaga kerja wanita berpengaruh nyata dan memiliki hubungan negatif terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden 12 responden adalah tenaga kerja wanita yang memiliki usia antara 42-49 tahun, hal ini menunjukkan rata-rata umur tenaga kerja wanita sudah tidak muda lagi walaupun termasuk usia produktif. Usia yang tidak lagi muda menunjukkan kekuatan fisik yang semakin berkurang sehingga membuat curahan waktu tenaga kerja wanita untuk bekerja pada industri tepung aren juga semakin menurun. Responden yang memiliki usia tertinggi yaitu 58 tahun memiliki curahan kerja rendah yaitu sebesar 4 jam/hari (Lampiran 13).

3. Pendidikan Tenaga Kerja Wanita

Menurut hasil analisis regresi linier berganda koefisien regresi dari faktor pendidikan tenaga kerja wanita sebesar 1,737 dengan nilai $t = 0,809$ dan nilai signifikansi = 0,427 yang berarti pendidikan tenaga kerja wanita tidak berpengaruh nyata terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden yang bekerja di industri tepung aren 16 responden berpendidikan rendah (tamat SD) sedangkan 3 responden memiliki pendidikan tinggi (tamat SMA) sama-sama bekerja di industri tepung aren yaitu pada proses pemerasan serbuk pati dan penjemuran. Hal ini berarti bekerja di industri tepung aren tidak membutuhkan pendidikan formal dan tidak

berpengaruh pada meningkatnya atau menurunnya curahan kerja wanita untuk bekerja sehingga tenaga kerja wanita yang berpendidikan rendah (tamat SD) maupun yang berpendidikan tinggi (tamat SMA), mereka dapat bekerja pada industri tepung aren asalkan mereka mau bekerja dan mampu karena bekerja di industri tepung aren lebih mengandalkan kemampuan fisik.

4. Jumlah Anggota Keluarga

Hasil analisis model regresi linier berganda, koefisien regresi dari jumlah anggota keluarga sebesar 17,209 dengan nilai $t = 2,397$ dan nilai signifikansi 0,025 hal ini berarti jumlah anggota keluarga tenaga kerja wanita berpengaruh nyata terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 21 responden memiliki jumlah tanggungan keluarga antara 5-6 orang. Hal itu berarti sebagian besar tenaga kerja wanita memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak. Jumlah tanggungan keluarga lebih banyak mendorong seorang ibu termotivasi untuk bekerja lebih keras guna membantu perekonomian keluarganya. Tenaga kerja wanita memang tidak bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga karena suaminya sebagai kepala keluarga dan sebagai penanggung jawab utama namun tenaga kerja wanita tetap harus bekerja serta menempuh perjalanan jauh dan berusaha setiap hari datang ke tempat pengrajin untuk bekerja karena berharap sedikit banyak dapat menambah pendapatan dari bekerja di industri tepung aren. Di samping itu, bekerja di industri tepung aren tenaga kerja wanita hanya terlibat dalam satu tahapan proses produksi saja misalnya pemerasan saja atau penjemuran saja dengan jam kerja yang relatif singkat yaitu rata-rata 4,50 jam perhari, tidak adanya kontrak harian dengan pengertian bahwa tenaga kerja wanita bebas masuk setiap hari tergantung kemauan dan kesehatan tenaga kerja itu sendiri juga lebih memberikan semangat untuk lebih banyak setiap hari mencurahkan

waktunya untuk bekerja daripada tidak bekerja dan tidak mendapatkan upah. Lebih banyak intensitas masuk kerja juga akan lebih menambah pendapatan tenaga kerja wanita karena sistem upah secara harian sehingga tenaga kerja wanita lebih bisa membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

5. Upah Tenaga Kerja Wanita

Alasan yang memungkinkan meningkatnya curahan waktu tenaga kerja wanita untuk bekerja dalam membantu perekonomian keluarga adalah besarnya upah. Menurut hasil analisis regresi linier berganda nilai koefisien regresi dari upah tenaga kerja wanita yaitu 0,281 dengan nilai $t = 7,013$ dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti upah tenaga kerja wanita berpengaruh nyata dan memiliki hubungan positif terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga. Dalam industri tepung aren tingkat rumah tangga besarnya upah untuk setiap harinya sebesar Rp.20.000,00 dengan jam kerja dari pukul 08.00-12.00. upah tersebut termasuk tinggi dengan jam kerja hanya rata-rata 4,50 jam perhari. Di samping itu sistem upah lembur di industri tepung aren juga termasuk tinggi karena besarnya upah lembur tergantung pada besarnya jam lembur untuk setiap harinya sehingga akan lebih mendorong tenaga kerja wanita lebih banyak mencurahkan waktunya untuk lebih lama bekerja lembur dengan harapan upah lembur dapat membantu meningkatkan upah tenaga kerja wanita untuk setiap harinya, selain itu bekerja di industri tepung aren juga mendapat upah yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan lain misalnya bekerja sebagai buruh tani atau mencuci yang tidak pasti setiap hari pekerjaan itu didapat sehingga bekerja di industri lebih dipilih karena mereka dapat bekerja setiap hari dan mendapatkan upah. Hal ini berarti semakin tinggi upah yang diperoleh responden dari bekerja di industri tepung aren tingkat rumah tangga maka akan berpengaruh terhadap tenaga

commit to user

kerja wanita untuk mencurahkan waktunya lebih besar pada industri tepung aren tingkat rumah tangga.

6. Leisure/ Waktu Luang Tenaga Kerja Wanita

Menurut hasil analisis regresi linier berganda nilai koefisien regresi dari *leisure* tenaga kerja wanita yaitu -0,485 dengan nilai $t = -2,924$ dan nilai signifikansi 0,008 yang berarti *leisure* tenaga kerja wanita berpengaruh nyata dan memiliki hubungan negatif terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan responden terbanyak yaitu 15 responden memiliki waktu luang sebesar 90 jam/bulan atau 3 jam/hari dan hanya 1 responden saja yang memiliki waktu luang terbesar yaitu 150 jam/bulan atau 5 jam perhari. Responden yang memiliki waktu luang terbesar merupakan responden yang memiliki curahan waktu kerja terendah di industri tepung aren tingkat rumah tangga yaitu sebesar 112 jam/bulan. Hal ini berarti semakin besar waktu luang yang digunakan tenaga kerja wanita untuk kegiatan non ekonomi maka curahan kerja wanita untuk melakukan kegiatan ekonomi di industri tepung aren akan semakin menurun.

Pengaruh positif pada variabel independen menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel bebas (Total pendapatan rumah tangga, umur tenaga kerja wanita, jumlah anggota keluarga, upah tenaga kerja wanita, dan *leisure* tenaga kerja wanita) terhadap variabel terikat (curahan waktu tenaga kerja wanita) adalah selaras atau searah. Artinya, kenaikan curahan waktu tenaga kerja wanita merupakan dampak dari naiknya, total pendapatan rumah tangga, umur tenaga kerja wanita, jumlah anggota keluarga, upah tenaga kerja wanita, dan *leisure* tenaga kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

d. Regresi Parsial

Untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap curahan kerja wanita maka digunakan koefisien regresi parsial. Analisis faktor yang paling berpengaruh terhadap curahan kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga disajikan pada Tabel 26 di bawah ini :

Tabel 26. Nilai Standard Koefisien Regresi Parsial Beberapa Variabel yang Berpengaruh terhadap Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten

Variabel	Koefisien Regresi Parsial	Peringkat
Total pendapatan rumah tangga	0,238	5
Umur tenaga kerja wanita	0,382	2
Jumlah anggota rumah tangga	0,381	3
Upah tenaga kerja wanita	0,763	1
Leisure tenaga kerja wanita	0,319	4

Sumber : Analisis Data Primer

Berdasarkan Tabel 26 menunjukkan nilai koefisien regresi *parsial* yang paling besar adalah upah tenaga kerja wanita di industri tepung aren tingkat rumah tangga yaitu sebesar 0,763. Upah yang diterima tenaga kerja wanita berpengaruh terhadap naiknya curahan kerja wanita untuk bekerja di industri tepung aren. Besarnya upah tenaga kerja wanita akan menaikkan total pendapatan rumah tangga responden sehingga dapat dikatakan upah tenaga kerja wanita merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita di industri tepung aren tingkat rumah tangga.

e. Uji Asumsi Klasik

Agar koefisien-koefisien regresi yang dihasilkan dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimated*), maka asumsi-asumsi persamaan regresi linier klasik harus dipenuhi oleh model. Uji penyimpangan terhadap asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji deteksi multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil pengujian model fungsi curahan waktu kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten terhadap asumsi klasik :

1. Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *varians inflation factor* (VIF) pada model regresi. Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih kecil daripada 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar daripada nilai 10. Hasil analisis komputer menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang tidak lebih besar daripada nilai 10 yang berarti dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas (Lampiran 20).

2. Autokorelasi

Kriteria asumsi klasik yang kedua adalah tidak ada autokorelasi antara kesalahan pengganggu. Dari hasil perhitungan nilai Durbin-Watson (DW) diperoleh sebesar 1,720 yang terletak antara $1,65 < 1,720 < 2,35$ maka disimpulkan bahwa hasil estimasi dari model ini tidak terjadi autokorelasi (Lampiran 20).

3. Heteroskedastisitas

Kriteria asumsi klasik yang kedua adalah tidak terjadi heteroskedastis. Heteroskedastis terjadi apabila sebaran data membentuk pola tertentu (melebar atau mengumpul), sebaliknya bila sebaran data tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastis dalam model regresi. Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa diagram pencar tidak membentuk pola tertentu, yang berarti tidak terjadi heteroskedastis dalam model regresi (Lampiran 21).

Karena tidak ditemukan adanya penyimpangan terhadap asumsi klasik persamaan regresi maka penaksir-penaksir yang didapatkan merupakan penaksir OLS yang terbaik, linier, dan tidak bias atau bersifat BLUE.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Besarnya curahan kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten adalah 134,93 jam/bulan atau 4,50 jam/hari.
2. Kontribusi curahan kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten adalah 86,50%.
3. Total pendapatan rumah tangga tenaga kerja wanita, umur tenaga kerja wanita, berpengaruh negatif terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita secara individu sedangkan jumlah anggota rumah tangga tenaga kerja wanita, upah tenaga kerja wanita dan *leisure*/waktu luang tenaga kerja wanita secara individu berpengaruh positif terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita dan hanya variabel pendidikan tenaga kerja wanita saja yang tidak berpengaruh terhadap curahan kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga karena pada proses pemerasan dan penjemuran tidak membutuhkan pendidikan khusus.

B. Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi tenaga kerja wanita pada industri tepung aren tingkat rumah tangga di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten tinggi yaitu sebesar 86,50%. Hal ini membuktikan bahwa industri tepung aren tingkat rumah tangga di Kecamatan Tulung telah membantu mengurangi angka pengangguran untuk wanita, untuk itu sebaiknya pemerintah Kabupaten Klaten memperhatikan tingginya partisipasi tenaga kerja wanita ini dalam bekerja di industri tepung aren dengan memberikan bantuan modal atau memberikan kemudahan untuk pengrajin dalam memperoleh modal agar industri ini lebih berkembang menjadi industri yang lebih besar. Apabila usaha mikro ini dapat berkembang menjadi industri kecil atau menengah bahkan menjadi industri besar maka angka pengangguran di Kabupaten Klaten dapat menurun.

commit to user